

**PEMBERIAN HUKUMAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH DARUD DA'WAH WAL
IRSYAD (DDI) WANIO KECAMATAN PANCA
LAUTANG KABUPATEN SIDRAP
(Suatu Tinjauan Metodologis)**



S K R I P S I

**Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi
syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah Jurusan
Pendidikan Agama**

Oleh

NURHAYATI

Nim. 89.31.3363/FT

PERPUSTAKAAN PAK - TAR
IAIN ALAUDDIN PARE - PARE
30 - 6 - 94
416
TANDA BUKU
p mur. 2 c.

**FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN
DI PAREPARE**

1993 / 1994

PENGESAHAN

Skripsi saudara Nurhayati, Nomor Induk 89.31.3363/FT. yang berjudul "PEMBERIAN HUKUMAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI) WANIO KECAMATAN PANCA LAUTANG KABUPATEN SIDRAP (Suatu Tinjauan Metodologis) telah dimunqasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" di Parepare pada tanggal, 9 Juli 1994 M. bertepatan dengan 29 Muharram 1415 H. dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama dengan, perbaikan-perbaikan.

DEWAN PENGUJI:

K e t u a : Drs.H.Abd.Muiz Kabry (.....*Muiz Kabry*.....)
Sekretaris : Drs.H.Abd.Rahman Idrus (.....*Rahman Idrus*.....)
Munaqisy I : Drs.H.Abd.Muiz Kabry (.....*Muiz Kabry*.....)
Munaqisy II : Drs.M.Nasir Maidin M.A. (.....*Maidin*.....)
Pembimbing I : Drs.H.Abd.Rahman Idrus (.....*Rahman Idrus*.....)
Pembimbing II : Dra.H.Aminah Sanusi (.....*Almarhuma*.....)

9 J u l i 1994 M.

Parepare, _____

29 Muharram 1415 H.

PAKULTAS TARBIYAH

IAIN "ALAUDDIN"

PAREPARE

DEKAN

Muiz Kabry
DRS.H. ABD. MUIZ KABRY

NIP. 150 036 710.-



ABSTRAKSI

N a m a : Nurhayati

Judul Skripsi : PEMBERIAN HUKUMAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH DARUD DA'WAH WAL IRSYAQ (DDI) WANIO KECAMATAN PANCA LAUTANG KABUPATEN SIDRAP. (Suatu Tinjauan Metodologis)

Setiap guru mengharapkan kedisiplinan dalam belajar terhadap siswa yang diasuhnya, karena kedisiplinan itu akan membawa keberhasilan dalam pendidikan, tanpa disiplin proses belajar mengajar tidak akan berhasil, dengan demikian hasil yang kita harapkan tidak akan ditemukan.

Guru adalah tumpuan harapan dan penentu terhadap anak-anak muridnya, olehnya itu maka guru senantiasa menjadi suri teladan bagi anak didiknya, dengan demikian maka terlebih dahulu membenahi diri dalam masalah kedisiplinan.

Hidup di dunia ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan, maka perlu adanya pembinaan mental, yang salah satu cara adalah dengan melalui hukuman yang dapat menyadarkan dari pelanggaran, akan tetapi perlu diingat bahwa dalam dunia pendidikan pemberian hukuman fisik jalan yang paling terakhir ditempuh. Dengan adanya metode pemberian hukuman secara metodologis anak akan memperbaiki diri dalam hal mental, tingkah laku serta dapat memenuhi peraturan yang diperlakukan pada suatu sekolah.

Pemberian hukuman terhadap siswa perlu disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilanggar dan seharusnya selalu mengarah pada pembinaan. Khusus Madrasah Tsanawiyah DDI Wanio dalam memberikan hukuman selalu mengarah pada pembinaan, dalam hal disiplin belajar, pembinaan mental dan perbuatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على اشرف الانبياء
والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد

Segala puji bagi Allah, Tuhan yang Maha Pemurah lagi Maha penyayang, sehingga karya tulis dalam bentuk skripsi dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa, penulisan ini tidak luput dari kekeliruan, maka penulis mengharapkan bimbingan serta partisipasi dari semua fihak, sebagai sumbangsinya demi perbaikan karya ini. karena penulis sadari, jauh dari kesempurnaan.

Dalam menyusun karya ini selalu mengalami berbagai rintangan, namun dapat teratasi berkat pertolongan dari semua fihak, melalui kesempatan ini penulis ucapkan terima kasi kepada:

1. Kedua orang tua yang membesarkan dan membimbing mulai kecil sampai sekarang, saudara kandung, dan seluruh keluarga yang memberikan sumbangsinya dalam penyelesaian studi.

2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II dan pembantu dekan III yang banya memberikan petunjuk dalam penyelesaian studi pada Fakultas ini.

3. Bapak Drs. H. Abd. Rahman Idrus Dan Ibu Dra. Aminah Sanusi, masing-masing konsultan I dan Konsultan II yang

memberikan bimbingan selama menyusun skripsi ini.

4. Bapak/ Ibu Dosen dan Asisten Dosen, serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare yang telah mendidik dan membimbing penulis sehingga sampai pada penyelesaian akhir.

5. Kepala Perpustakaan beserta stafnya, yang banyak membantu penulis dalam menumpulkan literatur sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada kita sekalian dan memberikan pahala kepada yang memberikan sumbangsinya.

Wassalam,

Parepare, 27 ~~Agustus~~ 1994 M.
16 Dzul Qa'idah 1414 H.

Penulis



Nurhayati

NIM. 87.31.3363/FT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAKSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Permasalahan.....	1
B. Hipotesis.....	3
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan Dan Defenisi Operasionalnya.....	4
D. Alasan Memilih Judul.....	6
E. Metode Yang Dipergunakan.....	7
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	10
BAB II. SEKILAS TENTANG KECAMATAN PANCA LAUTAN DAN MAD - RASA TSANAWIYAH.....	12
A. Keadaan Geografis Dan Demografis.....	12
B. Sekelumit Tentang Madrasah Tsanawiyah.....	15
C. Keadaan Guru Dan Siswa.....	18
D. Sistem Pembinaan Pendidikan.....	24
BAB III. PEMBERIAN HUKUMAN PADA SUATU JENJANG PENDIDIKAN DILIHAT DARI SUDUT METODOLOGIS.....	28
A. Pengertian Metodologi.....	28
B. Pengertian Pendidikan.....	31
C. Pelaksanaan Pendidikan Pada Suatu Sekolah....	34
D. Hukuman Ditinjau Dari Sudut Metodologis.....	36
BAB IV. PEMBERIAN HUKUMAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEDI- SIPLINAN BELAJAR SISWA.....	42
A. Hukuman Dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa.....	42
B. Cara Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Keca - matan Panca Lautan.....	44
C. Bentuk Pemberian Hukuman Dan Manfaatnya Serta Pengaruhnya Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Ke- camatan Panca Lautan Kabupaten Sidrap.....	51

BAB V. PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-Saran.....	62
KEPUSTAKAAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	KEADAAN PENDUDUK MENURUT AGAMA.....	14
2	PENDUDUK DAN MATA-PENCAHARIANNYA.....	14
3	KEADAAN TENAGA PENGAJAR/GURU MADRASAH TSANAWIYAH DOI WANIO KECAMATAN PANCA LAUTANG KAB. SIDRAP.....	20
4	KEADAAN JUMLAH SISWA MADRASAH TSANAWIYAH DOI WANIO DENGAN PERINCIAN MENURUT KELAS.....	23

BAB I PENDAHULUAN

A. Permasalahan.

Belajar bagi siswa adalah suatu kewajiban/keharusan dan merupakan faktor penentu dalam meraih keberhasilan pada suatu jenjang pendidikan. Prestasi yang gemilang dapat diraih oleh seorang siswa melalui kegiatan belajar secara sungguh-sungguh yang penuh kedisiplinan. Kedisiplinan belia siswa merupakan hal yang esensi bagi terciptanya manusia kreatif yang berkualitas.

Pembinaan secara intensif mengandung unsur-unsur penekanan terhadap anak didik, hal ini perlu mendapat perhatian secara serius, baik yang bersifat saran, motif sebagai upaya pengembangan potensi anak didik, menuju masa yang akan datang.

Oleh karena dipandang dari masadepan anak didik, sudah barang tentu tidak lepas dari sistim pendidikan yang diterapkan sejak dini, dalam hal ini diterapkan pada Madrasah Isanawiyah di Kecamatan Panca Lautan. Manakala sistim pendidikan yang diterapkan kurang baik, siswa kurang mendapat pembinaan, motivasi secara intensif dan disiplin, sehingga kelak akan melahirkan generasi yang tidak berkualitas.

Sebaliknya jika sistim pendidikan yang diterapkan mendapat pembinaan secara efektif, terkontrol, mencipta-

kan cara belajar yang efektif, disiplin melalui penekanan-penekanan tertentu, maka akan terbentuk siswa atau manusia kreatif yang berkualitas.

Menerapkan sistim hukuman terhadap siswa, merupakan bentuk pembinaan yang dapat menjadi motivasi bagi siswa dimaksukan supaya tidak berbuat suatu tindakan yang bersifat pelanggaran, tindakan semena-mena yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar pada Sekolah Madrasah Tsanawiyah.

Upaya yang dilakukan membentuk siswa belajar sungguh-sungguh, disiplin tentunya tidak lepas dari metode yang bersifat penekanan praktis. Upaya yang demikian itu, baik dilihat dari sudut psikologi maupun dari segi etnologis, akan berpengaruh terhadap interaksi siswa yang bersifat negatif. Pada akhirnya lambat atau cepat akan tertanam pada diri siswa sifat kesungguhan, belajar teratur serta disiplin.

Dengan demikian pemberian hukuman pada siswa yang sifatnya pembinaan, diharapkan dapat menjadi motivasi dan juga menjadi bimbingan yang bersifat konstruktif, serta akan membantu para guru dalam upaya menanamkan kesungguhan dan kedisiplinan belajar siswa, khususnya siswa Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Panca Lautan Kabupaten Sidrap.

Madrasah Tsanawiyah Panca Lautan berupaya untuk melahirkan manusia yang kreatif yang berkualitas serta terampil melalui pola pembinaan yang bersifat konstruktif.

yang dilakukan secara terkontrol dan terarah.

Siswa yang melakukan pelanggaran akan diberikan hukuman dalam bentuk penugasan, atau skorsing. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa, dengan demikian keinginan akan berbuat pelanggaran dapat disadari, maka akan tumbuh sikap kesungguhan, kepatuhan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan tugas dan kewajiban sebagai siswa, belajar secara disiplin. Dengan demikian siswa akan dapat menempatkan dirinya sebagaimana posisinya sebagai siswa.

Dari uraian yang dikemukakan di atas akan melahirkan permasalahan sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan belajar siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Wanio Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap.
2. Bagaimana fungsi pemberian hukuman terhadap siswa, menurut metodologis?
3. Bagaimana bentuk pemberian hukuman pada siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Wanio Kecamatan Panca Lautang ?

B. Hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pada permasalahan yang dikemukakan, dan merupakan dasar dalam uraian-uraian penelitian. Adapun hipotesis yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Dengan diterapkannya sistem hukuman terhadap siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Wanio akan dapat memotivasi kedisip-

linan belajar yang lebih baik, sehingga dengan demikian mencapai sasaran, dapat menggairahkan, membangkitkan semangat belajar siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Wanio Kecamatan Panca Cautang Kabupaten Sidrap.

2. Pemberian hukuman bagi siswa, merupakan ganjaran yang bersipat pembinaan yang dapat menekan suatu perbuatan pelanggaran yang pernah diperbuat oleh siswa. Sehingga hal-hal yang mungkin dapat mengganggu berlangsungnya proses belajar mengajar dapat teratasi, sehingga tidak terulang. Maka secara metodologis memberikan hukuman-hukuman terhadap siswa berfungsi sebagai salah satu alat atau cara pembinaan yang dapat memotivasi terhadap keaktifan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di Sekolah, serta dapat menumbuhkan kesadaran belajar bersungguh-sungguh secara kontinyu dan teratur.

3. Pada dasarnya pembinaan hukuman kepada siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Wanio Kecamatan Panca Cautang Kabupaten Sidrap adalah dalam bentuk penugasan berupa paper, penghapalan suatu mata pelajaran tertentu dan skorsing. Bentuk pemberian hukuman terhadap siswa adalah sesuai dengan pelanggaran yang diperbuatnya, serta penuh dengan kebijaksanaan.

C. Pengertian Judul Ruang Lingkup Pembahasan Dan Defenisi Operasionalnya.

a. Pengertian Judul.

Untuk memahami dari pada skripsi yang berjudul ,

"PEMBERIAN HUKUMAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI) WANID KECAMATAN PANCA LAUTANG KABUPATEN SIDRAP (Suatu Tinjauan Metodologis)" sebelumnya dikemukakan maksud kalimat yang dianggap penting, agar supaya mudah difahami maksud dari pada judul sehingga terhindar dari kesimpangsiuran dalam membahas.

Adapun yang dimaksud pada judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hukuman dalam kamus bahasa Indonesia adalah "siksa yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang¹ yang berlaku.
2. Pengaruh diartikan dalam kamus sebagai "daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang berkuasa atau berkekuatan.²
3. Kedisiplinan dimaksud adalah "tata tertib sekolah, ke-taatan kepada peraturan.³
4. Madrasah Tsanawiyah adalah suatu jenjang pendidikan yang dikelola oleh instansi Departemen Agama setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP, yang mempelajari mata pelajaran agama 50 %, umum 50 %.

¹Wjs. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 315.

²Ibid. hal. 731.

³Ibid. hal. 315.

5. Panca Lautang adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Sidrap yang terletak pada sebelah selatan ibu kota Kabupaten yaitu kurang lebih 17 Km.

Dari pengertian kalimat tersebut, penulis dapat memberikan pengertian judul bahwa yang dimaksud disini adalah penerapan hukuman, dalam bentuk pembinaan terhadap siswa. Hukuman itu dalam bentuk pemberian tugas terhadap pelajaran atau dengan skorsing. Dengan demikian nantinya siswa akan sadar terhadap aturan dan tata tertib yang dilanggar, sehingga mereka dapat disiplin dalam belajar dan tidak mengulangi pelanggarannya.

b. Ruang lingkup pembahasan.

Karya ini akan membahas masalah bentuk hukuman yang diterapkan, bagaimana siswa menerima sehingga akan terpengaruh terhadap kedisiplinan atau cara belajar siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Wanio Kecamatan Panca Lautang, sehingga membawa hasil yang kita harapkan.

c. Defenisi operasionalnya.

Operasionalnya mencakup masalah hukuman dan penerapannya, cara siswa belajar, perubahan setelah dilakukan sistem pemberian hukuman, Pemberian hukuman sebagai salah satu metode yang diterapkan pada Madrasah Tsanawiyah DDI wanio.

D. Alasan Memilih Judul.

Dalam memilih judul suatu karya ilmiah, sudah barang tentu ada yang melandasi pemikiran sebagai motivasi.

adapun yang menjadi alasan memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan pemberian hukuman terhadap siswa manakala melanggar aturan atau tata tertib yang berlaku pada suatu sekolah, sepanjang hukuman itu mengarah pada sipat positif, akan membawa pengaruh yang lebih baik terhadap perkembangan anak didik atau siswa pada perkembangannya.
2. Metode ini jarang diberlakukan di sekolah-sekolah, oleh karena pemberian hukuman, semua guru fahami bahwa, hal itu adalah jalan yang paling terakhir, maka melalui kesempatan ini penulis ingin mengetahui bagaimana hasil dari pada sistem penerapan hukuman terhadap siswa.
3. Penulis adalah salah seorang yang memilih Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, merasa perlu menyumbangkan buah-buah pikiran yang dianggap dapat membantu para guru dalam hal meningkatkan kedisiplinan belajar bagi siswa secara umum, dan siswa Madrasah Tsanawiyah DDI Wanio Kecamatan panca Lautang khususnya.

E. Metode Yang Di pergunakan.

Metode sangat diperlukan dalam penulisan karya ilmiah, baik dalam pengumpulan data, maupun dalam penulisan. Adapun metode atau cara yang digunakan dalam mengumpulkan data dan penulisan/penganalisaan adalah sebagai berikut :

1. Metode pengumpulan data, yaitu
 - a. Library research (Penelitian kepustakaan, yaitu suatu

penelitian yang dilakukan dengan membaca beberapa buku yang berhubungan dengan pembahasan seperti buku ilmiah, majallah surat kabar dan sebagainya.

Dalam penelitian kepustakaan ini ditempuh cara pengutipan melalui dua cara yaitu:

- 1). Pengutipan secara langsung yaitu mengutip sumber aslinya terhadap pendapat, persis sama dengan teksnya artinya tidak merubah baik titik, koma maupun kalimat.
- 2). Pengutipan secara tidak langsung yaitu penulis membaca beberapa buku dengan hanya mengambil pokok-pokoknya saja, setelah itu membuat redaksi sesuai yang dikehendaki oleh materi yang dibahas.

b. Field research (Penelitian lapangan) suatu penelitian yang dilaksanakan di lapangan yang obyeknya dalam hal ini adalah Madrasah Tsanawiyah ODI Wanio Kecamatan Panca Lantang Kabupaten Sidrap, untuk mencari data yang menyangkut masalah yang berhubungan dengan penulisan karya ini.

Pada penelitian lapangan ini digunakan metode sebagai berikut:

- 1). Metode observasi, yang diartikan sebagai pengamatan pencatatan dengan sistematik penimen-penomen yang diselidiki.⁴⁾

⁴ Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA. Metodologi Research Untuk penulisan Paper, Skripsi Thesis dan Disertasi. Jilid. 2 (cet. XIV; Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 136.

diselidiki.⁴

Jenis obsevasi yang digunakan adalah observasi non partisipand yaitu peneliti tidak melibatkan diri secara langsung terhadap hal-hal yang diobservasi, adapun yang diobservasi adalah keadaan sekolah Madrasah Tsanawiyah, Tatacara guru dalam hal pemberian hukuman terhadap siswa yang melanggar aturan yang berlaku di Madrasah Tsanawiyah panca lautan, suatu jenis hukuman yang diberlakukan.

2). Metode Interview yaitu;

Metode tanya jawab untuk menyelidiki pengalaman, perasaan motif, serta motivation rakyat, individu sebagai suatu proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri suaranya.⁵

Adapun yang diinterview yaitu kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah, wakil kepala, dan guru.

3). Metode dokumentasi yaitu penulis menumpulkan data dengan cara mengambil dokumen tertulis yang dianggap berhubungan dengan pembahasan, baik yang bersifat kualitatif maupun yang bersifat kuantitatif. Data ini diperoleh melalui tata usaha atau bagian perlengkapan.

2. Metode Pengolahan Data.

Setelah data terkumpul, tentunya akan diolah.

⁴Prof Drs. Sutrisno Hadi MA. Metodologi Research Untuk Penulisan Paper, skripsi, Thesis dan Disertasi. Jilid 2 (Cet. XIV; Yogyakarta: Fakultas Psikologi Uni - versitas Gajah Mada, 1984) hal. 136.

⁵Ibide hal. 192

penulisan laporan dibunakan metode sebagai berikut:

- 1). Metode induktif, yaitu cara memecahkan persoalan-persoalan dilakukan dengan bertolak pada "cara berfikir yang menganalisa fakta-fakta yang bersifat khusus terlebih dahulu selanjutnya dipakai untuk bahan penarikan kesimpulan yang bersifat umum.⁶ Dengan demikian maka pengolahan data secara induktif pada skripsi ini dimulai dari yang bersifat khusus menuju kepada fakta yang bersifat umum lalu digeneralisasikan sebagai kesimpulan.
- 2). Metode deduktif, yaitu cara pengolahan data "dengan menggunakan premise-premise dari fakta yang sifatnya umum menuju kearah yang sifatnya khusus sebagai kesimpulannya.⁷
- 3). Metode komparatif, yaitu cara yang digunakan penulis dalam penganalisaan data dengan menguraikan beberapa pendapat kemudian membandingkan pokok masalah, baik dari segi perbedaan maupun dari segi persamaannya, kemudian dirumuskan kesimpulan sebagai hasil perbandingan.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.

Pada pembahasan karya ilmiah, perlu dikemukakan isinya secara global, yang akan menjadi gambaran umum sebelum masuk pada uraian, sekaligus memudahkan para pembaca dalam memahami maksud dari pada karya ilmiah sebelum masuk pada uraian.

⁶ Prof. H.M. Arifin M.Ed. Filsafat Pendidikan Islam, (Cet. 1; Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 22.

⁷ Ibid. hal. 23

Skripsi ini akan membahas selayang pandang wilayah Kecamatan Panca Lautan, Tentang Sekolah Madrasah Tsanawiyah mengenai sejarah berdirinya, keadaan Guru dan siswa serta sistim pembinaan melalui pendidikan.

Uraian tentang pemberian hukuman yang dilihat dari metodologis, meliputi maksud dari pada metodologis dan maksud pendidikan, pelaksanaan pendidikan pada sekolah Madrasah Tsanawiyah, kemudian pemberian hukuman dilihat dari pandangan metodologis.

Penerapan sistim hukuman dan pengaruhnya terhadap disiplin belajar di Sekolah Madrasah Tsanawiyah yang meliputi, bagaimana pengaruhnya terhadap disiplin belajar di Sekolah, Cara belajar, bentuk pemberian hukuman, manfaatnya serta pengaruhnya terhadap siswa Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Pan ca Lautan Kabupaten Sidarap.

Pada bab terakhir Kesimpulan yang membuktikan terhadap hipotesis yang dikemukakan, setelah itu dikemukakan Saran yang dapat dijadikan sebagai penyempurna atau perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan.

BAB II

SEKILAS TENTANG KECAMATAN PANCA LAUTAN

A. Keadaan Geografis dan Demografis.

Desa Wanio adalah salah satu desa yang terdapat pada wilayah Kecamatan Panca Lautan Kabupaten Sidrap . Untuk lebih jelasnya penulis akan merencanakan lebih terperinci mengenai geografis dan demografis pada uraian berikut ini.

Desa Wanio yang berjarak 3 Km. dari ibukota Kecamatan, dan 23 Km. dari ibukota Kabupaten, kemudian jarak dari ibu Kota Propinsi yaitu Ujung pandang ± 203 Km.

Luas dan letak wilayah yaitu:

Sebelah Utara adalah Desa Lise

Sebelah Selatan Kabupaten Soppeng

Sebelah Barat Kelurahan Belokka

Sebelah Timur Kelurahan Wattae

Adapun Luas Wilayahnya dapat dibagi tiga kategori yaitu :

1. Tanah Kering sebanyak 842 H.

2. Tanah Basah sebanyak 835 H.

3. Tanah Persawahan seluas 861 H. ¹

Dengan demikian luas dari pada desa Wanio Kecamatan Pancalautan seluas 2538.

¹ Sumber data Kantor Desa Wanio diperoleh dari papan potensi tanggal 1 Pebruari, 1994

Hal ini sesuai yang telah digambarkan bahwa desa ini terdiri dari tanah kering, tanah basah dan tanah persawahan, berarti daerahnya terdapat pengunungan, tanah datar sebagai lokasi pertanian.

Ketinggian tanah dari permukaan laut yaitu 12 meter, banyaknya curah hujan yaitu 19 mm, suhu udara 23 C. Dengan keadaan-keadaan yang demikian iklimnya adalah tropis, pergantian musim (berplukturasi) yaitu panas 3 bulan lamanya dari bulan juli, agustus sampai september, kemudian musim hujan dari bulan oktober, november, desember, januari, pebruari, maret, april mei sampai juni. Dengan melihat curah hujan yang lebih banyak dari pada musim kemarau, berarti daerah ini adalah daerah agraris sangat potensial untuk pengembangan tanaman pertanian dan perkebunan.

Jumlah penduduk yang mendiami desa Manis sebanyak 591 kepala keluarga dengan 2543 jiwa dengan perincian menurut jenis kelamin 1182 jiwa laki-laki, dan 1461 jiwa perempuan.

Selanjutnya penduduknya tidak terdapat penganut agama selain agama Islam, dengan demikian penduduknya 100% memeluk agama Islam. Demikian pula dalam hal masalah kewarga negaraan semuanya warga Negara Indonesia asli. Untuk jelasnya perhatikan sajian tabel berikut ini.

TABEL 1

KEADAAN PENDUDUK MENURUT AGAMA

A g a m a	! Laki-laki	! Perempuan	! Jumlah
Islam	! 1182	! 1461	! 2643
Kristen Protestan	! -	! -	! -
Kristen Katolik	! -	! -	! -
Budha	! -	! -	! -
Hindu	! -	! -	! -
J u m l a h	! 1182	! 1461	! 2643

Sumber data kantor desa Wanio 1994

Selanjutnya keadaan penduduk dilihat dari mata pencahariannya, berikut ini disajikan melalui tabel sebagai berikut :

TABEL 2

PENDUDUK DAN MATA PENCAHARIANNYA
TAHUN 1994

Pekerjaan	!	F	! Prosentase
Nelayan	!	5	! 0,22 %
Tani	!	1475	! 67,56 %
Karyawan	!	652	! 29,86 %
Wiraswasta	!	9	! 0,41 %
Pertukangan	!	31	! 1,42 %
Pensiunan	!	4	! 0,18 %
Buru	!	7	! 0,32 %
Jumlah	!	2183	! 99,97 %

Sumber data papan potensi Desa Wanio, 1994.

Dengan memperhatikan isi tabel di atas dapat dianalisa bahwa penduduk desa Wanio Kecamatan Panca Lautan

Kabupaten Sidrap, mata pencaharian banyak bergerak dibidang pertanian atau perkebunan dan pegawai, menyusul pertukangan, yaitu dari 2183 terdapat 1475 orang yang penghidupannya pada lahan pertanian atau sekitar 67,56 %, kemudian terdapat 652 orang dari 2183 yang berstatus pegawai (karyawan), dan yang bergerak pada keterampilan pertukangan terdapat 31 atau 1,42 %, itulah yang nampak pada masyarakat mengenai mata pencahariannya.

8. Sekelumit Tentang Madrasah Tsanawiyah DDI.

Sekolah Madrasah Tsanawiyah DDI yang berada di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautang, yang menampung ± 114 orang siswa, yang semuanya 3 ruang belajar yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas sat, kelas dua dan kelas tiga.

Di Sekolah ini terdapat dua ruang kantor yang dilengkapi dengan meja, kursi, lemari, kemudian pada ruang kelas juga terdapat meja dan kursi, untuku gambaran ini akan dikemukakan secara terperinci pada uraian selanjutnya.

Madrasah Tsanawiyah DDI didirikan pada tanggal 1 Juni 1949, yang pada mulanya adalah perguruan ibtidaiyah yang dipimpin oleh Bapak H.A.Midung, berkat kerja sama antara pemerintah dan masyarakat, yaitu kepala Desa Wanio dan pemuka masyarakat, serta tokoh-tokoh agama di daerah itu, maka berdirilah Masdara ibtidaiyah.

Sedangkan tenaga pengajar pada waktu itu didatangkan dari warga masyarakat yang dianggap mampu dan cakap menyajikan mata pelajaran, menurut keahliannya masing-masing.

Adapun yang diangkat sebagai guru yaitu H. Dahlan R. BA, H. Muhammad Nurwaqib BA dan H. Rauf Abbas BA, dengan susunan pengurusnya sebagai berikut :

- | | |
|------------------|-----------------------------------|
| I. Ketua Umum | : H. Midung |
| Ketua I | : H. Kullu |
| Ketua II | : H. Muhammad Said BA. |
| II. Sekretaris I | : H. Muddaling. |
| Sekretaris II | : H. M. Radhy R. BA |
| III. Bendahara | : Muh. Amin |
| IV. Seksi-Seksi | |
| Seksi keuangan | : H. Muddaling
H. Sanatu |
| Seksi Pendidikan | : H. Muh. Dahlan R. BA
Lampung |
| V. Pembantu I | : H. Muh. Natsir |
| Pembantu II | : Muh. Asri |
| Pembantu III | : Laempo. ² |

Anggaran pembangunan sekolah yang didirikan ini di ambil dari swadaya masyarakat setempat yang dilaksanakan secara gotong royong, dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Kemudian lokasi Madrasah Tsanawiyah DDI adalah hi-
ba dari H. Muh. Said BA, salah seorang tokoh masyarakat
di daerah ini dan sekali gus adalah pendiri sekolah tersebut

² Sumber data, dokumen Madrasah Tsanawiyah DDI Wanio tahun 1949.

Pada tahun 1964 Madrasah ini berubah menjadi PGA 4 Tahun yang ditunjang oleh yayasan nenek Mallomo melalui K. H. Abdul Muin Yusuf. Selanjutnya pada tahun 1974 dibuka lagi lanjutannya yaitu PGA 6 tahun yang hanya berlangsung satu kali menamatkan saja.

Untuk mengetahui secara jelas mengenai Madrasah Tsanawiyah DDI Wanio ini secara singkat H. Muhammad Said BA menjelaskan bahwa ;

Madrasah Tsanawiyah Wanio pertama kali didirikan pada tahun 1948 yang bernama perguruan ibtidaiyah yang dibangun atas swadaya masyarakat, kemudian perguruan ini melangka dengan membuka PGA 4 tahun, selanjutnya PGA 6 tahun. Kemudian kembali menjadi PGA 4 tahun dan sekarang dirobah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah.³

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Madrasah Tsanawiyah desa Wanio beberapa kali mengalami perubahan baik dari segi nama dan perubahan sistim dengan tujuan mengikuti perkembangan dan kemajuan dan animo masyarakat.

Adapun menyangkut masalah sarana dan prasarananya, sesuai data yang diperoleh penulis, madrasah Tsanawiyah Wanio ini terdiri dari satu gedung yang terdiri dari lima ruangan dan itulah yang dibagi-bagi yaitu:

1. Ruang belajar ada tiga yang terdiri dari kelas satu, kelas dua dan kelas tiga.
2. Ruang perkantoran terdiri dari Kantor Kepala Sekolah, Wakil kepala Sekolah Karyawan dan guru-guru.

³H. Muhammad Said BA, Kepala Urusan Agama Kecamatan Panca Lautan, "wawancara" tanggal 29 Januari, 1994

3. Satu ruangan diperuntukkan sarana perpustakaan Sekolah sebagai sarana informasi ilmu pengetahuan.

Sarana penunjang yang dimiliki oleh Sekolah Madrasah Tsanawiyah terdiri dari :

1. Papan tulis sebanyak 5 buah
2. Meja belajar dan meja guru serta meja pegawai sebanyak 116 buah.
3. Kursi belajar, meja guru dan meja pegawai sebanyak 116 buah.

Sarana olahraga dan kesenian yang dimiliki sekarang meliputi :

1. Lapangan bulu tangkis.
2. Lapangan Volly Ball.
3. Lapangan Takraw.
4. Satu buah Net & 6 buah raket bulu tangkis.
5. Satu buah Net dan 2 buah bola polly
6. Satu buah Net dan 4 Buah Takraw.⁴

Untuk sarana kesenian yang dimiliki adalah seperangkat alat Qasidah Rabana seperti suling, Gendang, Kecapi dan lain-lain sebagainya.

C. Keadaan Guru Dan Siswa.

Guru atau pendidik, pengajar yang mengelola dan bertugas sehari-hari untuk menempa anak didik harus memiliki syarat sebagai guru :

⁴ Sumber data, Bagian Perlengkapan Madrasah Tsanawiyah

1. Bertakwa Kepada Allah SWT.
2. Berilmu - Pengetahuan.
3. Sehat Jasmani dan Rohani
4. Berkelakuan baik (berakhlak mulia)

Keempat syarat ini perlu dimiliki oleh setiap guru sebab pendidik tidak sama dengan profesi-profesi lainnya. guru adalah, " Pendidik Profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebahagian tanggung jawab pendidikan.⁵

Demikian pula sekolah Madrasah Tsanawiyah Wanio, tentunya menanggung tanggung jawab, yang sangat berarti terhadap masyarakat bagi guru-guru yang mengajar atau mendidik.

Sesuai data yang diperoleh penulis, bahwa terdapat 7 orang guru yang statusnya sebagai guru tetap (Pegawai Negeri dan 2 orang guru yang berstatus tenaga tidak tetap, dalam arti diambil dari luar (sekolah lain tempat tugasnya.

Kesemua tenaga pendidik atau guru, baik yang berstatus Tetap maupun yang berstatus tidak tetap, tetap menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, mereka tetap mengarahkan, membina menempa anak didik dengan baik.

⁵ Dr. Zakiah Daradjat, dkk. Ilmu Pendidikan Islam. (Cet. II; Jakarta, Bumi Aksara, 1992), hal.39.

Untuk jelasnya keadaan guru pada Madrasah Tsanawiyah Wanio berikut ini penulis sajikan lewat tabel sebagai berikut:

TABEL 3

KEADAAN TENAGA PENGAJAR/GURU MADRASAH TSANAWIYAH WANIO
KECAMATAN PANCA LAUTAN KAB. SIDRAP
TAHUN 1993/1994

N a m a Guru	Gol/Ru	Jabatan	Pend.	Keterangan
Mahmud Yunus	! III/b	! Kepala Sekolah	! PGAN	! 1-7-1989
M. Tajuddin BA	! II/d	! Wakil Kepala Sekolah	! STKIP	! 25-7-1981
M. Yusuf I.	! II/d	! Guru Tdk Tetap	! PGAN	! 1 - 7- 1971
Drs. M. Asmar	! III/b	! Guru Tdk Tetap	! IAIN	! 1 - 3 -1983
Abd. Gaffar	!	! Guru Te- ! tap	! PGAN	! 1 - 3 - 1978
S. Syirajuddin BA	! III/a	! Guru Te- ! tap	! IAIN	! 1 - 3 -1986
Rastnah BA	! II/d	! Guru Te- ! tap	! IAIN	! 1 - 3 -1983
Dra. St. Hafshah	! II/d	! Guru Te- ! tap	! IAIN	! 1 - 7 -1992
Drs. Kamaruddin	! II/b	! Guru Te- ! tap	! IAIN	! 1 - 6- 1991

Sumber data Papan Potensi Sekolah Madrasah Tsanawiyah Wanio.

Memperhatikan isi tabel tadi dapat dianalisa bahwa sekolah ini mempunyai tenaga guru yang predikat sarjana sebanyak lima orang, dua diantaranya sarjana lengkap, dengan demikian dapat dikatakan bahwa sekolah ini memiliki tenaga-tenaga yang berkualitas. Namun dibalik itu sekolah ini masih dianggap kekurangan tenaga pengajar, dibanding dengan bidang studi yang ada di sekolah tersebut.

Namun keadaan ini tidak seimbang akan tetapi selama ini selamanya berjalan dengan baik berkat usaha dan keuletan kepala sekolah mengatur. Hal itu dijelaskan kepala sekolah di rung kerjanya bahwa:

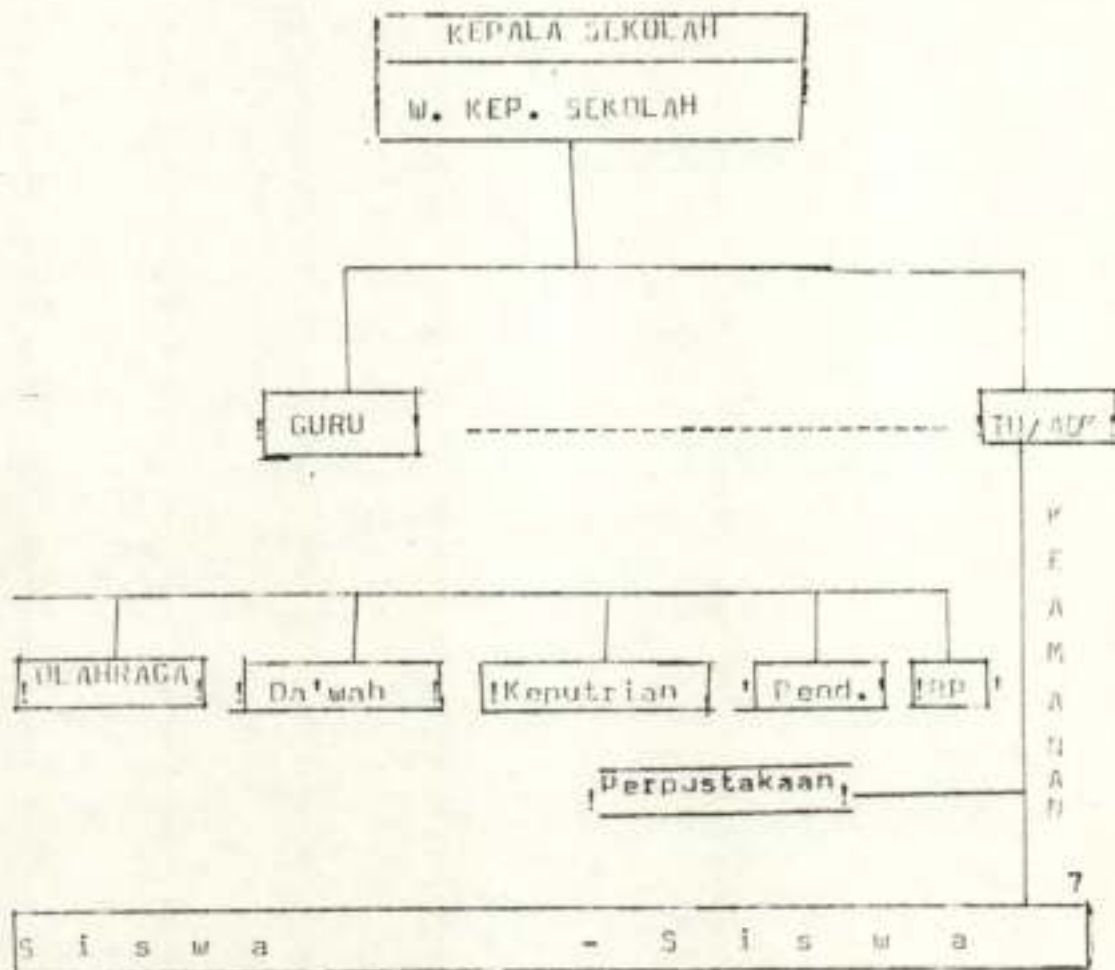
Di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Wanio ini terdapat 9 orang guru atau tenaga pengajar, masing-masing membidangi bidang studi tertentu pula. Maka mata pelajaran yang dipertanggung jawabkan oleh setiap guru ditetapkan oleh kepala sekolah dengan memperhitungkan sesuai keahlian yang dimiliki oleh masing-masing guru.⁶

Selanjutnya pada bidang studi khusus seperti pramuka, praktek ibadah, olahraga, keterampilan, da'wah dan tilawatil Qur'an media waktu dengan pembiasaan langsung terhadap siswa.

Untuk lebih mengenal keadaan guru maka perlu dikemukakan struktur organisasi pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Wanio Kecamatan Panca lanten disajikan melalui pada skema berikut ini.

⁶ Mahmud Yunus, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah "Wawancara" tanggal 29 Januari 1994.

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH WANIO



Keterangan : _____ Garis Komando
 - - - - - Garis Konsultasi.

Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah wanio, setelah diketahui keadaan guru, maka pada gilirannya anak didik atau siswa juga perlu diketahui karena keduanya saling berkaitan yang tidak dapat dipisahkan.

Anak didik atau siswa senantiasa menjadi perhatian yang harus di perhatikan oleh guru atau pendidik, dalam hal masalah kebutuhannya, mereka di ajar dengan

⁷ Sumber Data Papan Potensi Madrasah Tsanawiyah Wanio

harapan agar supaya menjadi anak yang dapat tumbuh dengan normal dalam pertumbuhannya sehingga sampai pada kematangan fisik maupun *Psychis*. Dalam pertumbuhan fisik dan *psychis* yang diperhatikan adalah masalah kualitasnya.

Sekolah Madrasah Tsanawiyah ini terbangun sejak tahun 1964 sampai sekarang memiliki kelas sebanyak tiga kelas I, II, III, masing-masing satu kelas dengan jumlah murid atau siswanya 131 orang siswa, itulah yang sementara di bina sekarang. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah lewat tabel sebagai berikut :

TABEL 4
KEADAAN JUMLAH SISWA MADRASAH TSANAWIYAH, DDI
WANIO DENGAN PERINCIAN MENURUT KELAS

K e l a s	J e n i s Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas Satu	17	20	37
Kelas dua	18	17	35
Kelas Tiga	7	35	42
J u m l a h	52	72	114

Sumber data Papan Potensi Medrasah Tsanawiyah Wanio 1993/1994.

Dengan memperhatikan isi tabel di atas dapat di analisa bahwa sekolah ini mengalami penurunan dari segi kuantitas dengan demikian animo masyarakat untuk me-

masuknya anaknya pada Madrasah ini agak menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, hal ini dapat dilihat perbandingannya dari ketiga kelas ini yaitu ; Pada kelas tiga masih 52 orang siswa atau 39,69 % sedangkan kelas dua 28,24 % dengan demikian turun sekitar 11,45 %, kemudian pada kelas satu 32,06 % turun sekitar 7,63 %.

Dilihat dari jenis kelamin siswa Madrasah Tsanawiyah lebih banyak perempuan dari pada laki-laki, yaitu laki-laki 34,35 % sedangkan perempuan 65,64 %, berarti selisih 31,29 %.

Disini perlu dikemukakan mengenai hasil yang pernah dicapai Madrasah Tsanawiyah ketika siswanya mengikuti ujian akhir, mulai tahun 1991 sampai 1993 yaitu :

1. Tahun 1990/1991 jumlah peserta yang ikut ujian sebanyak 31 orang siswa dan dinyatakan lulus semua.
2. Tahun 1991/1992 jumlah peserta ujian yang ikut sebanyak 27 orang siswa, dinyatakan lulus semua.
3. Tahun 1992/1993 jumlah peserta ujian yang ikut sebanyak 24 orang siswa, dinyatakan lulus semua.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Manis tidak pernah mengecewakan, bahkan selalu mempertahankan prestasi yang telah dicapai, situasi yang demikian menunjukkan kualitas kelulusan siswanya selama 3 tahun terakhir ini selalu 100 % lulus.

B. Sistim Pembinaan Pendidikan.

Sistim pembinaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah

Sudah barang tentu tidak lepas dari sistim yang berjalan sekarang yaitu dengan melalui kurikulum yang berlaku, yang tentunya kurikulum itu yang diterbitkan oleh Departemen Agama, baik sistim penerapan pelajaran, proses belajar mengajar, maupun sistim belajar siswa, kesemua ini akan terprogram, artinya sudah ada jalur garis yang akan dilalui pada setiap jenjang pendidikan, demikian pula pada Madrasah Tsanawiyah Wanio.

Dalam pembinaan pendidikan tentu ada tujuan yang ingin dicapai, yang pada hakikatnya mengubah orang; yang

Kita kehendaki, terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang setelah melalui sistim pendidikan. Perubahan tingkah laku itu mencakup, perubahan cara berfikir, cara berbuat yang lebih ilmiah, penuh kecakapan, penuh kepercayaan pada diri sendiri, simpati dan rasional bebas.⁵

Dengan demikian sistim pendidikan mengarah pada pembinaan yang dilandasi dengan pedoman/kurikulum yang dapat membawa para siswa pada perubahan yang diinginkan sehingga siswa diharapkan dapat bekerja menurut urutan-urutan, belajar yang disusun kedalam sistim pengajaran terprogram.

Kemudian dalam satuan pelajaran merupakan suatu satuan program yang digunakan oleh para guru didalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. kesatuan program dalam suatu pelajaran untuk setiap bahasan berisi

⁵ Drs. Cece Wijaya, dkk. Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran. (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 31

pelajaran-pelajaran mengenai tujuan yang ingin dicapai.

Materi pelajaran yang akan diajarkan memerlukan langkah kegiatan belajar mengajar, alat yang digunakan serta prosedur yang akan digunakan masing-masing satuan pelajaran berkisar antara 2 sampai 8 jam pelajaran yang dilaksanakan terhadap guru dikuma kelas.

Dengan demikian sistim penyampaian dimulai dari satuan pelajaran yang masih menggunakan sistim kelas, dan guru sebagaimana mestinya. Untuk pertemuan sesuai dengan luasnya bahasan yang dikembangkan melalui satuan pelajaran, guru yang bersangkutan menjadi suri teladan manakala satuan bahasan dikembangkan melalui satuan pelajaran.

Sistim ini membutuhkan waktu 6 jam pelajaran untuk menyelesaikannya dengan setiap minggu hanya tersedia 2 jam untuk bidang studi yang bersangkutan, maka dapat digunakan tiga kali pertemuan dalam waktu 3 minggu.

Sistim pendidikan di Madrasah, akan diajarkan masalah keagamaan sebagai pokok, kemudian ditambah ilmu pengetahuan umum sebagaimana yang dikemukakan oleh Ary H. Gunawan bahwa "di Madrasah dimulai ditambahkan pelajaran tetap ilmu-ilmu keduniaan seperti Astronomi (ilmu bintang dan ilmu obat-obatan).⁶

⁶Drs. Ary H. Gunawan, Kebijaksanaan-kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia. (Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 7

Sistim pembinaan yang dimaksud disini adalah bagaimana pola para guru dalam menyajikan pelajaran serta pembentukan peribadi terhadap siswa dengan melalui pendidikan, yang selalu dimulai pada diri pendidik, yang pada gilirannya menjadi contoh terhadap siswa. Guru adalah panutan yang dikagumi oleh anak didik.

Penerapan pendidikan perlu diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga nantinya tidak ketinggalan dari kemajuan zaman, disamping mempelajari agama juga diberikan ilmu-ilmu pengetahuan umum serta ilmu keterampilan. Dengan adanya ilmu pengetahuan yang dimiliki, maka sikap mental siswa, khususnya siswa Madrasah Tsanawiyah dapat mencapai kualitas hidup yang membahagiakan di dunia dan di akhirat.

Madrasah mempunyai sistim pendidikan yang menghubungkan antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agama dalam arti, keduanya dipelajari, agama sebagai sebagai dasar dalam setiap berbuat, hal ini adalah bentuk pembaharuan sistim yang lebih maju, dengan bobotnya mengarah pada kurikulum modern, sesuai dengan prinsip kemajuan dalam mencapai kemantapan, efisien, dan efektif.

BAB III

PEMBERIAN HUKUMAN BADA SUATU JENJANG PENDIDIKAN DILIHAT DARI SUDUT METODOLOGIS

A. Pengertian Metodologis.

Pada pembahasan mengenai pengertian metodologis, dikemukakan pendapat ahli didik, sebagai dasar untuk menghubungkan metodologis dengan pemberian hukuman, yang berlaku pada suatu sekolah, sehingga nampak bahwa hukuman itu adalah suatu metode.

Menurut pendapat Drs.H.M. Arifin M.Ed, memberikan batasan bahwa kata,

Metodologis berasal dari bahasan greek "metha" yang berarti "melalui" dan "logos" yang berarti jalan atau cara sedangkan "logos" (yang kemudian "logi") berarti ilmu pengetahuan. Dengan demikian kata "metodologis" berarti ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara atau jalan yang harus dilalui.¹

Faktor-faktor yang menyangkut metodologis perlu difikirkan secara benar dan mendalam, dengan demikian dapat disebutkan masalahnya dalam menyesuaikan metodologi yang digunakan pada setiap kegiatan-kegiatan secara umum dan kegiatan sekolah pada khususnya, dan lebih khusus lagi, digunakan pada penerapan pengajaran sebagai suatu sistem.

¹Drs. H. M. Arifin M.Ed, Hubungan timbal balik Pendidikan Agama, di Lingkungan sekolah dan Keluarga. (cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 149.

Pada pengajaran di sekolah perlu penerapan metode yang cocok, sesuai keadaan siswa semi kelancaran pengajaran di sekolah.

Penerapan metode seharusnya selektif sesuai dengan tujuan, kondisi dan situasi tertentu yang dihadapi, dimana lingkungan anak. Apakah cocok metode yang diberikan kepada siswa ataukah tidak, olehnya itu metode banyak macamnya, dan perlu dimiliki oleh setiap pendidik.

Metodologi mencakup pengertian tentang proses mengajar belajar, dengan sendirinya memasukkan proses pengajaran, yaitu terjadinya proses belajar baik di ruangan kelas maupun di luar kelas.

Faktor metode mengajar adalah merupakan suatu alat yang pentarapannya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, sebagaimana yang dirumuskan dalam program ataukah yang dirumuskan dalam aturan disuatu sekolah.

Proses belajar mengajar serangkaian ide-ide dalam komunikasi yang tersirat dalam rangkaian mengajar belajar, sekaligus merupakan kegiatan pendidikan dan pengajaran, kesemuanya memerlukan metode atau cara.

Kegiatan pendidik atau guru, pelajar atau anak didik dalam berkomunikasi mengenai pendidikan, sangat dibutuhkan cara yang tepat.

Metodologi dipandang sebagai alat yang dipergunakan untuk membimbing dan menempa anak didik. Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode, akan tetapi

yang sempat dikemukakan melalui kesempatan ini, hanya yang dikemukakan oleh Dra. H. Zuhairini adalah sebagai berikut :

1. Metode Ceramah.
2. Metode Tanya Jawab.
3. Metode Diskusi
4. Metode Pemberian Tugas Belajar/ Resitasi.
5. Metode Demonstrasi Eksperimen
6. Metode Bekerja Kelompok.
7. Metode Sosio Drama Dan Bermain Peran.
8. Metode Karya Wisata.
9. Metode Drill (Latihan Siap.
10. Metode Sistem Regu (Team Teaching).²

Kesemua metode ini adalah merupakan persiapan dalam menghadapi situasi dan kondisi dimana yang cocok untuk diterapkan, sebagai usaha sistimatis pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan baik di luar kelas maupun di dalam kelas.

Bertolak dari pada uraian ini, maka yang dimaksud dari pada pengertian metodologi, yaitu ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang harus dilalui atau dipergunakan dalam proses mendidik dan mengajar. Dengan demikian maka yang penulis maksudkan metodologi pada skripsi ini, ialah cara yang digunakan oleh pendidik (guru) dalam menerapkan hukuman terhadap siswa yang melanggar aturan yang berlaku pada suatu sekolah, dengan maksud memotivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa

²Dra. H. Zuhairini Dkk. Metodik Khusus Pendidikan Agama. (Cet. VII; Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981) hal. 71

itu mengalami perubahan dalam proses pendidikan dan pengajaran.

B. Pengertian Pendidikan.

Dalam memberikan batasan mengenai arti dari pada pendidikan tentunya tidak muda tanpa mengemukakan pendapat dari pada beberapa ahli pendidik, yang akan menjadi dasar dalam memberikan pengertian pendidikan yang dimaksud pada uraian ini.

Adapun ahli pendidik yang sempat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Arifin M. Ed, memberikan batasan bahwa pendidikan adalah,

Usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal dan non formal.³

2. Menurut John Dewey pendidikan adalah " Proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia,⁴
3. Menurut Probel mengemukakan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah,

Usaha dengan berbagai alat untuk membangkitkan ma-

³Drs. H.M. Arifin M.Ed, op cit,. hal. 14.

⁴Prof. Zahara Idris MA. Dasar-Dasar Pendidikan. (crt. IV; Padang: Angkasa Raya, 1981) hal. 9

nusia sebagai makhluk yang sadar, berfikir dan mengerti, agar dengan sadar dan kemauan sendiri menjelmakan hukum-hukum Tuhan yang ada perlunya.⁵

4. Menurut Ahmad D Marimba mengemukakan arti dari pada pendidikan, bahwa yang dimaksud pendidikan adalah "Suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si-pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama."⁶

5. Kemudian Hasan Langgulung memberikan batasan mengenai pengertian pendidikan yaitu "suatu tindakan yang diambil oleh suatu masyarakat, kebudayaan atau peradaban untuk memelihara kelanjutan hidup."⁷

Bertolak dari pendapat para ahli didik mengenai pengertian dari pada pendidikan yang telah dikemukakan maka penulis dapat mengemukakan kesimpulan bahwa pengertian pendidikan yaitu, suatu usaha manusia yang akan membawa si-pendidik yang belum mencapai tingkat kedewasaan, ketinggian kedewasaan dalam arti sadar dan mampu menikul tanggung jawab terhadap semua perbuatan secara moral, sehingga dapat meningkatkan diri dalam segala aspek yang dihadapi.

Dengan memberikan pemeliharaan hidup dalam pemben-

⁵ A.G. Soejono Aliran Baru Dalam Islam. (Cet. I; Bandung: CV. Ilmu, 1978) hal. 53

⁶ Drs. Ahmad D, Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. (Cet. IV; Bandung: Al Ma'arif, 1980) hal. 19

⁷ Prof. Dr. Hasan Langgulung, Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam. (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 92.

tukan kedewasaan ditempuh jalan dengan memberikan pimpinan dan bimbingan yang mengarah pada perkembangan jasmani dan rohani demi untuk mencapai kepribadian yang utama.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan mendidik sebab keduanya saling berkaitan. Ditinjau dari bahasa maka mendidik adalah kata kerja sedangkan pendidikan adalah kata benda. Mendidik, membantu anak dengan sengaja yaitu dengan melalui bimbingan, sehingga menjadi manusia dewasa yang memiliki tanggung jawab.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang mempunyai tujuan, dengan interaksinya antara manusia dewasa dengan anak yang belum dewasa (anak didik), yang dilakukan secara tatap muka, atau dengan jalan menggunakan sarana sebagai media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak secara utuh, sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya. Yang dimaksud adalah Fisik, emosi, sosial, sikap Moral pengetahuan dan keterampilan.

Pada pendidikan dijumpai unsur-unsur yang saling berkaitan, yang sulit dipisahkan antara satu dengan lainnya. Hal ini dikemukakan dalam buku Pengantar Filsafat pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

1. Usaha (Kegiatan) usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) yang dilakukan secara sadar.
2. Ada pendidik atau pembimbing atau penolong.
3. Ada yang dididik atau siterdidik.
4. Bimbingan yang mempunyai dasar dan tujuan.

5. Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan.⁸

Dari pendapat ini dapat di katakan bahwa pendidikan tidak dapat berjalan dengan sendirinya tanpa ditunjang oleh hal-hal yang terkait pada pendidikan itu sendiri.

C. Pelaksanaan Pendidikan Pada Suatu Sekolah.

Pelaksanaan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah, khususnya Madrasah Tsanawiyah Wanio Kec - amatan Panca Lutan tidak jauh berbeda dengan sekolah yang lain tentunya tidak lepas dari pedoman yang telah di susun dalam hal ini kurikulum (Garis-garis Besar program Pengajaran).

Pelaksanaan pendidikan dikelola pada suatu sekolah tentu sekolah itu tidak bebas menyusun programnya akan tetapi terikat pada garis-garis yang telah ditetapkan pada suatu jenjang pendidikan.

Dalam menyusun program pengajaran telah diupayakan agar bahan pelajaran yang akan disajikan kepada siswa berkaitan satu sama lain mulai dari tingkat ibtidaiyah /SD sampai pada tingkat Aliyah/SMA, yang tentunya diharapkan agar kesenjangan dapat dikurangi atau sekali di - tiadakan.

Kemudian disamping kurikulum sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan, juga diharapkan hubungan antara anak didik dengan guru serta orang tua dapat terjalin dengan baik.

⁸ Drs. Ahmad D. Marimba op.cit., hal. 19

Pelaksanaan pendidikan dapat lancar manakala nampak kerja sama antara ketiga komponen yang memang saling terkait. Pada suatu sekolah dapat berhasil, jika guru dan murid mengetahui kewajibannya yang telah dibebankan kepadanya dan mengetahui haknya, dengan perlakuan ini akan tercipta kondisi saling pengertian.

Pelaksanaan pendidikan pada suatu sekolah tidak dapat berjalan dengan baik manakala ada diantara faktor determinasi tidak ada, Faktor determinasi itu ialah,

Pendidik
Peserta didik
Tujuan
Alat Pendidikan.
Lingkungan.⁹

Kelima faktor ini harus dimiliki oleh suatu sekolah, baru sekolah itu dapat berjalan pelaksanaan pendidikannya, pendidik tanpa anak didik tidak mungkin berdiri suatu sekolah ada anak didik dan guru tetapi faktor alat, tujuan, dan lingkungan, maka pelaksanaannya akan pincang.

Pelaksanaan pendidikan pada suatu sekolah tentu ada yang memikul tanggung jawab, yang dimaksud disini sebagai penanggung jawab adalah keluarga, masyarakat dan pemerintah. Ketiga unsur ini akan memperlancar kegiatan pelaksanaan pendidikan pada suatu sekolah oleh karena

⁹ H Abdurrahman, Pengelolaan Pengajaran, Ujungpandang: Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin, 1980, hal. 124.

itu maka terbentuklah suatu organisasi yang disebut BP.3. yang tugasnya.

1. Berusaha mendorong meningkatkan hubungan baik antara keluarga masyarakat sekolah dan pemerintah baik secara perorangan maupun secara organisatoris.
2. Pembantu kelancaran kegiatan penyelenggaraan dan pemeliharaan pendidikan dan mengusahakan sarana dan/atau bantuan dari masyarakat yang tidak membebankan orang tua murid atau wali murid.¹⁰

Penyelenggaraan pendidikan pada suatu sekolah manakala ingin meraih kesuksesan dibutuhkan kerja sama dengan baik, hubungan yang tidak terjalin tujuan tidak akan tercapai, sebagaimana yang diharapkan pelaksanaannya pun juga tidak lancar sebagaimana mestinya.

D. Hukuman Ditinjau Dari Sudut Metodologis.

Hukuman adalah merupakan suatu hal tidak bisa dihindari oleh setiap pendidik, oleh karena itu hukuman adalah suatu metode yang paling terakhir dilaksanakan, maka setiap pendidik harus memiliki berbagai macam cara dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Dalam semua bentuk pendidikan hukuman tidak bisa dihindari, sebab dalam pelaksanaan pendidikan memiliki aturan, yang juga tidak mungkin tidak ada yang melanggarnya, dan dalam suatu sekolah siswa yang dihadapi bermacam-macam latar belakang kehidupannya, sehingga karakter anak itu bermacam-macam pula.

¹⁰ Drs. H.M. Arifin M.Ed, op.cit., hal.124.

Hukuman yang dimaksud paling terakhir dilaksanakan adalah hukuman yang berupa hukuman fisik misal, menghakik, memukul, terang-terangan atau halus. Akan tetapi yang dimaksud pada pembahasan ini adalah hukuman yang terarah berupa pemberian tugas berupa menghafal ayat, menghafal hadis membuat paper dan lain-lain sebagainya. Kesemua ini adalah suatu metode hukuman yang dapat mengarahkan siswa untuk lebih mengisi dan menguasai pelajaran-pelajaran yang di pelajarnya, dan sekaligus dapat mengurangi pelanggaran dalam suatu sekolah.

Biasanya pendidik atau guru menghukum siswa sesuai dengan tingkat pelanggaran yang sudah barang tentu ada maksud yang mengarah pada mendidik supaya siswa patuh serta disiplin dalam belajar, namun tidak jarang perlakuan menghukum itu merupakan sebagai suatu ekspresi dari sang pendidik, yang melalui naluri yang tajam sehingga siswa menjalani kesalahannya dan tidak akan timbul perasaan dendam.

Dalam pendidikan tidak pernah lepas dari pemberian hukuman itu yang berupa hukuman fisik, manakala pembinaan hukuman merupakan ekspresi kemarahan, maka pembinaan hukuman akan kehilangan dari tujuannya yang murni yaitu mendidik anak. Memang pemberian hukuman ada kemungkinan siswa akan takut menerima lagi akan rasa sakit yang pernah dirasakannya, akibat dari penerapan hukuman bisa saja mereka akan berusaha memperbaiki diri, atau-

kah sekali siswa tertanam dalam hatinya akan rasa dendam yang berakibat negatif, olehnya itu perlu ada metode penerapannya yang bisa membawa anak pada sifat-sifat positif.

Hukuman yang dijatuhkan pada diri anak ternyata merupakan hukuman yang dapat dibenarkan apabila dilihat dalam hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai, maka hukuman tadi mungkin sekali akan merupakan hukuman yang efektif.¹¹

Dalam agama Islam ditegakkan metode hukuman, terhadap umat manusia yang melanggar setiap aturan hukum, prinsip dalam syariat Islam, demi untuk memelihara agama, nama baik, akal dan harta benda. Sebagai contoh manakala penganut agama Islam membunuh dengan sengaja akan dikenakan hukuman Qishash sebagaimana dalam firman Allah pada surat Al Bakarah ayat 178 sebagai berikut :

يا ايها الذين امنوا احبب عليكم القصاص في القتلى الحر بالحر
والعبد بالعبد والا نثى بالانثى فمن عفى له من احيه شيئا فما
تبارك بالمعروف واذاء اليه باحسن ذلك يخفف من ربه

Terjemahnya: *و رحمة فمن اعتدى بعد ذلك فله عذاب اليم .*

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba dan wanita dengan wanita. Maka barang siapa yang mendapat suatu pema'afan dari saudaranya hendaklah (yang mema'afkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi ma'af) membayar (diat) kepada yang memberi ma'af dengan cara yang baik (pula). Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barang siapa

¹¹ Alex Sobur, Komunikasi Orang Tua Dengan Anak (Cet. I; Bandung: Angkasa, 1988) hal. 36

yang melampaui batas sesudah itu maka baginya siksa yang sangat pedih.¹²

Demikian pula yang berbuat kerusakan di muka bumi ini, dengan demikian anak didik yang melanggar dalam pelaksanaan pendidikan termasuk membuat kerusakan, hal ini dijelaskan pada surat Al Maidah ayat 33 sebagai berikut;

الْمَاجِنُ الَّذِينَ يَحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يَقْتُلُوا أَوْ يَكْفُرُوا أَوْ يَقَطِّعُوا أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ مِنْ خَلْقٍ أَوْ يَنْفُوا مِنَ الْأَرْضِ مِنْ ذَلِكَ لَهُمْ حَذَرٌ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي

الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ (المائدة - ٣٣)

Terjemahnya;

Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan RasulNya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). Yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka di dunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar.¹³

Dari kedua ayat ini menunjukkan bahwa setiap manusia dalam perjalanan hidupnya selalu di persiapkan ancaman manakala meleset dari rel yang telah ditetapkan, baik aturan manusia itu sendiri lebih-lebih aturan yang datang dari Allah Swt. Hukuman yang dipersiapkan oleh Allah jauh lebih tegas dari pada hukuman yang ada pada manusia, akan tetapi hukuman manusia senantiasa kurang bijaksana.

¹² Departemen Agama RI. Al Qur'an Dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, 1979/1980) hal. 43.

¹³ Ibid., hal. 164

Adapun sangsi atau hukuman di sekolah berbeda dengan sangsi yang berlaku di masyarakat umum, sangsi di masyarakat menggunakan metode yang diatur oleh Islam, sedangkan hukuman yang berlaku terhadap anak di sekolah senantiasa melalui tahap, tahap pertama memperlakukan anak didik dengan penuh kelembutan, kasih sayang. Yang kedua memberikan sangsi kepada anak yang dianggap melanggar aturan agar kembali menyadai dirinya sebagai seorang pelajar. Yang ketiga mengatasi dari yang ringan hukumannya sampai pada hukuman yang paling berat, hukuman ini dilakukan manakala terpaksa.

Imam Al Gazali berkata seorang pendidik tak ada bedanya dengan,

Dokter yang mengobati pasien seorang dokter tidak boleh terpaku pada salah satu cara pengobatan: Begitu juga seorang pendidik tidak boleh mengatasi problema dan meluruskan penyelewengan hanya dengan satu cara dan tidak mengusahakan cara-cara alternatif lain.¹⁴

Pendapat ini menekankan pada setiap pendidik memperlakukan siswa (anak didik) dengan cara sendiri, dan harus mencari sebab berdasarkan usia, budaya dan lingkungan yang mempengaruhinya.

Pemberian hukuman terhadap siswa dilihat dari metodologis, memang dalam pendidikan tidak lepas dari pada hukuman, sebagai suatu cara atau metode dalam menerapkan

¹⁴Dr. Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaidah-Kaidah dasar. (Cet. I; Bandung: Ws-da karya, 1992) hal. 162.

karena siswa atau anak yang dididik beraneka ragam asal dan latarbelakang kehidupannya olehnya itu maka dalam dunia pendidikan dikenal bermacam-macam hukuman yang akan diserasikan pada setiap anak, jadi metode hukuman adalah suatu metode yang dapat diterapkan dalam melaksanakan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Olehnya itu setiap pendidik perlu mengetahui beberapa macam metode hukuman, yang akan disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi pada waktu melangsungkan pengajaran.

PEMBERIAN HUKUMAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
KECAMATAN PANCA PAUTAN

A. Hukuman Dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa.

Dalam belajar perlu ada sistim untuk meraih keberhasilan belajar, para pelajar sudah menggejala di negara yang sedang berkembang pemerataan kesempatan belajar di atas kepentingan yang lain, sehingga dilupakan masalah yang sangat penting yaitu masalah kualitas.

Rendahnya mutu pendidikan menentukan rata-rata hasil belajar, hal ini disebabkan karena pengaruh kedisiplinan belajar pada setiap siswa, olehnya itu perlu diperhatikan pembinaan kedisiplinan belajar siswa dan perlu adanya sistim pembinaan, yang diperlukan adanya pembinaan hukuman sebagai salah satu sistim pembinaan.

Dalam belajar sangat diperlukan kedisiplinan demi untuk mencapai prestasi, hukuman yang diperlakukan terhadap siswa dapat memberikan pengabdian yang sangat berpengaruh dalam masalah kualitas. Proses belajar dan mutu hasil belajar ditentukan oleh proses belajar dari pada siswa itu sendiri.

Menurut kepala Madrasah Tsanawiyah Manis dalam memberikan pelajaran diperlukan adanya sesuatu yaitu; Sistim pemberian hukuman kepada siswa yang melang-

gar sangat baik sekalipun hasilnya dalam pembinaan bagi siswa itu sendiri, anak didik dapat memperoleh sikap negatif menjadi sikap positif, dari malas belajar, menjadi rajin belajar dan siswa dapat mengatur waktunya secara efisien, serta siswa kreatif.¹

Kedisiplinan belajar yang dimaksud disini adalah disiplin jika guru sedang menyajikan pelajaran, anak aktif dan memperhatikan dengan sebaik-baiknya.

Kemudian siswa betul-betul dapat mengatur waktu untuk mengolah mata pelajaran yang telah diterimanya. Hukuman adalah salah satu faktor yang perlu sebagai teori yang menguraikan apakah stimulus yang menyebabkan pemerolehan respon-repon tertentu ataukah kejadian-kejadian kognitif yang menghasilkan respon yang baru.

Hukuman yang dikenakan kepada anak yang melanggar manakala berlangsung proses belajar mengajar, dapat membantu siswa untuk disiplin dalam meningkatkan belajar, baik jika siswa belajar sendiri maupun ketika mengikuti pelajaran, perhatiannya dapat terpusat menerima pelajaran dari guru.

Memberikan hukuman adalah suatu hal yang tidak asing bagi pendidik maupun terhadap masyarakat umum. Hukuman yang disanksikan anak di sekolah adalah untuk mengaktifkan siswa dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah, hukuman sebagai suatu cara atau metode yang digunakan oleh pendidik merupakan suatu hal yang dilakukan paling terakhir, yang dapat membantu mempermudah dalam mengasuh anak didik.

¹Mahaud Yunus, Kepala Sekolah "Wawancara" Tgl.26 Januari 1994

Dengan adanya metode hukuman yang diterapkan oleh guru sangat berpengaruh terhadap disiplin siswa mengikuti materi pelajaran, dan memotivasi untuk belajar sendiri. Sehingga dengan demikian akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan pada suatu sekolah, serta dapat memperlancar jalannya proses belajar mengajar.

B. Cara Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Panca Lautan.

Membicarakan cara belajar berarti membicarakan teori belajar, baik pada waktu berlangsungnya proses belajar mengajar maupun pada waktu belajar sendiri, dengan teori belajar berarti membicarakan hal yang menyangkut organisme, bagaimana seseorang siswa itu supaya belajar.

Cara belajar siswa yang baik memang sangat diperlukan dalam memacu kemajuan, dengan mengejar mutu dari pada siswa itu, akan meraih prestasi dan mutu pendidikan, itulah yang diidamkan setiap sekolah.

Menurut salah seorang guru yang selalu membimbing siswa belajar baik dalam kelas maupun di luar mengatakan bahwa :

Cara siswa belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dalam proses belajar mengajar siswa selalu dibina pada pendekatan siswa Belajar aktif (CBSA). Demikian pula yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa pada Madrasah ini, tidak lepas dari pembinaan tenaga pengajar.²

²M. Yusuf, Bidang Pendidikan, "Wawancara" Tanggal. 28 Januari 1994.

Dengan demikian cara belajar siswa yang diterapkan di sekolah ini adalah CBSA.

Penggunaan cara belajar siswa aktif mulai di pakai oleh para pendidik di Indonesia pada akhir tahun-tahun 1970. CBSA adalah prinsip pembelajaran yang penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah, sebab disamping mengandung arti belajar bermakna juga sangat relevan dengan tujuan.³

Yaitu terbentuknya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan serta, sanggup mengembangkan kreativitas, tanggung jawab, sikap demokrasi dan pembinaan kemampuan intelektualnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan menuntut perubahan cara mengajar dan cara belajar yang nantinya membawa dampak terhadap pemakaian metode belajar. CBSA adalah pendekatan yang pada umumnya diawali dengan pengamatan kemudian kegiatan penafsiran, peramalan kemudian sampai pada kegiatan pemajangan hasil belajar.

Cara belajar seperti ini akan membawa kemudahan bagi siswa dalam memahami konsep, pelaksanaannya diawali dengan perubahan tingkah laku dari pihak guru, proses belajar mengajar yang bersifat praktis menggabungkan pola pendekatan baru dalam pendidikan, sehingga anak didik nantinya menjadi tenaga kerja yang terampil.

³ Drs. Cece Wijaya dkk. Upaya Pembaruan Dalam Pendidikan dan Pengajaran (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) hal. 159

Siswa Madrasah Tsanawiyah Panca Lautan menggunakan cara belajar siswa aktif yang dibagi dalam kelompok. Cara belajar siswa perlu pula dikemukakan, karena pada dasarnya unsur atau komponen pada uraian yang menjamin cara belajar siswa aktif.

CBSA adalah;

Suatu strategi kegiatan belajar mengajar yang menekankan aktivitas pada siswa swcara fisik, mental, intelektual guna memperoleh hasil belajar yang maksimal baik rananya kognitif, afektif maupun psikomotor.⁴

Pembahasan mengenai cara belajar siswa menggunakan CBSA dikaitkan dengan pembinaan hukuman yang dapat mendukung dan menjamin keberhasilan belajar terhadap siswa.

Belajar tidak hanya mengenai intelektual saja, akan tetapi mengenai seluruh pribadi anak maka sipendidik menghadapi tiga hal yaitu :

1. Ia harus menentukan kekuatan apa yang diharapkan bagi anak-anak hal ini bertalian dengan filsafat dan tujuan pendidikan yang menentukan individu dan masyarakat untuk bagaimanakah yang diidam-idamkan.
2. Ia harus mengetahui hingga manakah tarap perkembangan kelakuan anak soal ini berkemauan dengan pengenalan anak, tarap kesanggupannya, kebutuhannya, jalan perkembangannya dan sebagainya.
3. Ia harus menyediakan kesempatan dan syarat-syarat yang sebaik-baiknya yang menurut harapannya akan menghasilkan kelakuan yang diinginkan itu.

⁴ Soejono, Rambu-Rambu CBSA Penerapan Kurikulum SD yang Disempurnakan. (Intan Pariwara, 1988) hal. 1

⁵ Prof. Dr. S. Nasution MA. Asas-Asas Kurikulum (Cet. VI; Bandung : Jemmars, 1982) hal 68

↳ Ty Tubat ?

Belajar adalah perubahan kelakuan, menambah dan mengumpulkan ilmu pengetahuan, amak yang turut menentukan dalam belajar ada tiga komponen yaitu :

1. Bahan pelajaran yang akan disajikan kepada anak-anak.
2. Kegiatan belajar dengan menggunakan bahan itu agar tercapai tujuan yang diinginkan.
3. Merencanakan kondisi yang ablimal untuk proses belajar.⁶

Hal ini berkenaan dengan pembaharuan mengenai belajar. Setelah diketahui cara belajar siswa maka perlu dikemukakan prinsip belajar sebagai berikut :

Prinsip motivasi.
 Prinsip latar belakang/ konteks.
 Prinsip pemusatan perhatian.
 Prinsip keterpaduan.
 Prinsip memecahkan masalah.
 Prinsip menemukan sendiri.
 Prinsip belajar sambil bermain.
 Prinsip belajar sambil bekerja
 Prinsip hubungan sosial.
 Prinsip Perbedaan perorangan.⁷

Prinsip ini perlu disiapkan dalam cara belajar siswa apabila berlangsung proses belajar mengajar, khususnya pada Madrasah Tsanawiyah. Prinsip ini perlu diperhatikan demi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dapat tercapai, dengan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Pada Madrasah Tsanawiyah Wanio, jika dalam kelas atau pada waktu berlangsungnya proses belajar mengajar, keadaan ini kemukakan oleh wakil kepala sekolah

⁶ Ibid. hal. 67

⁷ Soejono, op.cit., hal. 22

terhadap:

Siswa dalam proses belajar hendaknya berada pada pendekatan CBSA, demikian pula yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari tenaga pengajarnya. Selanjutnya menurut pemantauan kami, jika siswa belajar di luar sekolah, tentunya tidak lepas dari pengaruh guru di sekolah, olehnya itu hendaknya guru pandai-pandai dalam memberikan tugas pada siswa agar dapat aktif belajar di luar atau setelah kembali dari sekolah.

Siswa perlu memantapkan dalam belajar, olehnya itu maka guru hendaknya menciptakan kondisi pelajaran yang akan diajarkan itu sehingga dapat merangsang daya cipta siswa untuk menemukan sesuatu yang dapat menjadi kesan dalam pemikiran si anak.

Pendidik hendaknya bertindak sebagai motivator yang dapat merangsang minat dan mendorong setiap siswa melakukan sesuatu, mencari sendiri yang dapat menggairahkan perasaan siswa ingin tahu, berkeinginan untuk maju dalam belajar kalau perlu berikanlah pujian yang tidak berlebihan, ataulah menghukum yang wajar yang dapat merubah sikap siswa.

Anak didik terangsang mempelajari sesuatu manakala mereka mengetahui akan kegunaan, olehnya itu setiap guru yang memberikan pelajaran, hendaknya menggunakan metode yang dapat merangsang. Memberikan keterampilan berupa pelajaran yang dianggapnya oleh siswa baru dapat merangsang gairah belajar, manakala berhubungan dengan kebutuhan pada masa sekarang.

Pelajaran yang diberikan oleh siswa dianggap se-

bagai kebutuhan sehingga dapat menjangkit para siswa memusatkan pikirannya, perhatiannya pada pelajaran yang disajikan, mereka dapat memahami dan menyerap sebagai hasil belajar siswa.

Dalam belajar perlu adanya kerja sama yang dibentuk dalam kelompok, sebagai suatu kelompok belajar, siswa melakukan kegiatan kemampuan memecahkan masalah yaitu setiap kelompok diberi tugas dalam menyelesaikan sesuatu materi yang dibebankan kepada setiap siswa, mereka belajar menyelesaikan tugas secara tukar pikiran sehingga dapat berprestasi, dimana anak diberi kesempatan mengembangkan diri melalui kegiatan belajar, mencari dan menemukan sendiri, sehingga tidak mudah dilupakan, maka bertambahlah kadar berfikir.

Setiap anak yang dilahirkan kadar kemampuannya berbeda, olehnya itu guru hendaknya tidak memperlakukan siswa yang sama, karena latarbelakang kehidupan sosialnya memang berbeda-beda, usahakanlah mendapat inpromasi setiap siswa supaya siswa berkembang sesuai dengan fitrahnya supaya dapat merasakan sesuatu yang dipelajarinya.

Siswa dalam belajar menemukan sendiri akan terkesan, olehnya itu bimbinglah mereka agar menemukan sendiri melalui cara belajar, sehingga menemukan problema-problema yang memerlukan pemecahan masalah.

Kualitas proses belajar bagi siswa akan menghasilkan mutu hasil belajar dari berbagai sistim yang digunakan

pada pengembangan diri.

Keinginan melihat merintang proses belajar juga merupakan faktor yang penting dalam pengembangan hasrat belajar. Proses belajar pada siswa sebaiknya dalam pengajaran menyajikan kondisi yang diperlukan, proses belajar akan dirangsang, sehingga guru berfungsi sebagai organisator kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa mencari tujuan pengajaran sesuai yang dipelajarinya, guru seharusnya menolong siswa secara individu yang mengusahakan pendidikan menjadi dinamik dan kreatif.

Agar siswa memperhatikan taraf penguasaan, siswa yang memperkuat belajarnya dapat membantu dirinya sendiri dan juga dapat membantu teman-temannya dalam memahami pelajaran-pelajaran yang menjadi problema pada setiap anak.

Dari uraian di atas dapat menunjukkan bahwa cara belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Wanbo kecamatan Panca lutan, yaitu dengan melalui cara belajar siswa aktif, yang dibawah asuhan para guru yang mengajarkan bidang studi yang dipertanggung jawabkan, baik pada waktu proses belajar mengajar berlangsung di kelas, maupun studi-kelompok yang dibentuk setelah keluar dari kelas. CBSA ini memegang sepuluh prinsip belajar, hal ini yang ditekankan aktif adalah siswa-siswa guru hanya membimbing, manakala ada problema yang ditemukan siswa mencari sendiri, dengan demikian siswa akan menemukan sendiri dan

akan tinggal lama sebagai kesan yang tidak dapat dilupakan.

C. Bentuk Pemberian Hukuman Dan Manfaatnya Serta Pengaruhnya Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Panca Lautan Kabupaten Sidrap.

Pemberian hukuman terhadap anak atau siswa adalah suatu hal yang dilaksanakan oleh pendidik (guru) yang paling terpaksa, suatu jalan yang paling terakhir, dalam hal ini terutama hukuman yang dalam bentuk hukuman fisik.

Pada pembahasan tentang pemberian hukuman, maka perlu digaris bawahi bahwa bentuk hukuman yang diperlakukan pada siswa Madrasah Tsanawiyah Wanio ada dua bentuk yaitu hukuman dalam bentuk hukuman fisik, dan hukuman dalam bentuk non fisik yaitu hukuman moril, yang hanya memberikan tanggung jawab menyelesaikan tugas.

Jika hukuman di jatuhkan atas diri siswa sebaiknya selalu mengandung rasa kasih atau bijaksana yang siswa dapat tertanam pengertiannya bahwa hukuman yang dikenakan kepada mereka, dianggap sebagai pembinaan, sehingga tidak menimbulkan problema yang sifatnya negatif.

Hukuman tidak boleh mematikan semangat anak yang sedang tumbuh, akan tetapi sebaiknya hukuman itu, dalam bentuk pendorong yang senantiasa menjadi motivasi dalam belajar bagi anak didik dan dapat dijadikan pedoman dalam melakukan sesuatu perbuatan yang benar.

Pada Madrasah Tsanawiyah Wanio menggunakan hukuman yang selalu mengarah pada pembinaan, baik

hukuman itu bentuknya hukuman fisik maupun non fisik.

Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah pada wawancara penulis sebagai berikut yaitu;

Bentuk hukuman yang diberikan terhadap siswa yang melanggar atau bandel adalah bentuk hukman yang sifatnya Mendidik, dapat memotivasi siswa artinya bisa dihukum, mereka hanya rasakan sekedar waktu yang relatif singkat, artinya tidak sampai anak itu dendam tetapi mereka rasakan sebagai pembiasaan.¹

Pembinaan hukuman yang dimaksud disini adalah pembinaan hukuman dalam bentuk non fisik yaitu penugasan, menugaskan siswa membuat paper, menyuruh menghafal mata pelajaran seperti ayat-ayat, hadits dan lain-lain sebagainya.

Penugasan ini guru menganggap bahwa akan dapat menjadi bekal setelah terjun di masyarakat, atau setelah bekerja mengabdikan di masyarakat. Manakala penugasan ini tidak dilaksanakan maka dilakukan skorsing, atau kan pelanggaran itu berulang-ulang kali si perbuat tanpa mengindahkan hukuman yang disansikan kepada siswa tersebut.

Kalau sanksi atau hukuman fisik hanya berlaku manakala tidak ada jalan lagi untuk tidak dilaksanakan, artinya jalan yang paling terakhir.

Menurut kepala Madrasah Tsanawiyah Wanio dalam masalah pembinaan hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan yang berlaku di sekolah ini beliau berpendapat bahwa;

¹ Mahmud Yunus, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Wanio, "Wawancara" Tanggal 26 Januari, 1994.

Perlakuan terhadap siswa yang melanggar, menerapkan sistim hukuman, agar supaya siswa yang melanggar peraturan yang berlaku di sekolah hendaknya diberikan hukuman, agar supaya siswa menyadari ketentuan yang berlaku, dengan demikian keberhasilan akan tercapai. Apabila tidak ditindaki terhadap siswa yang melanggar, maka keberhasilan sekolah tersebut akan jauh dari harapan, utamanya dalam pembinaan mental siswa, dengan dijatuhinya hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan yang berlaku di sekolah ini maka sangat berpengaruh terhadap siswa yang lain, terutama yang di kenak sangsi, tergugah hatinya untuk berusaha mengikuti dan mentaati peraturan yang berlaku.²

Dengan memperhatikan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan Madrasah Tsanawiyah Wanio di berlakukan hukuman dalam bentuk fisik dan non fisik, yang diberlakukan secara bertahap, yang dimulai dari non fisik dan paling terakhir adalah hukuman fisik.

Pembinaan hukuman atau sangsi terhadap yang melanggar aturan dalam hidup ini, tidak hanya dikenal dalam dunia pendidikan, akan tetapi dalam masyarakat yang beragama islam, melaksanakan syariat Nabi Muhammad telah memberi petunjuk, baik pelaksanaannya maupun yang melanggar. Petunjuk dalam memberikan sangsi atau hukuman seperti hukuman terhadap orang yang murtat, membunuh, mencuri, berzina, menuduh orang berzina, membuat kerusakan di muka bumi, minuman khamar dan lain-lain sebagainya.

Berknaan dengan hukuman dalam Islam, penulis mengemukakan sebuah hadits yang berhubungan dengan pem-

²Mahmud Yunus, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah "Wawancara" tanggal 26 Januari 1994

bunuhan yaitu;

بَارَءُ ابْنِ مَسْعُودٍ ، حَدَّثَنَا اللَّهُ عَنْهُ غُرُورٌ ، قَالَ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ ، لَا يَحِلُّ الْمُسْلِمُ يُشْرِكُ إِلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ

إِلَّا بِأَحَدٍ مِنْ ثَلَاثٍ الشَّيْبِ الْمَرْأَتِي وَالنَّفْسِ بِالنَّفْسِ وَالتَّارِكِ

لِدِينِهِ وَالْمَفَارِقِ لِلْجَمَاعَةِ (رواه مسلم)

Artinya:

Dari ibu Masud radiyallahu anhu meriwayatkan, Tidak halal darah seorang muslim yang bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah rasul Allah kecuali karena salah satu dari tiga hal, orang tua (yang sudah berkeluarga) pesina, membunuh jiwa, orang yang meninggalkan agama (Islam)nya dan memecah belah jamaah (Kaum Muslimin) Kawahul Muslim.

Hadis ini menunjukkan bahwa manusia dalam menjalani kehidupannya tidak lepas dari peraturan baik aturan Allah maupun aturan yang dibuat oleh manusia itu sendiri, dan apa bila dilanggar atau meleset dari aturan itu Allah memberikan petunjuk hukuman melalui utusannya yaitu Rasulullah Saw.

Dalam dunia pendidikan juga tidak lepas dari petunjuk Allah sebagai dasar dalam menerapkan hukuman. Hukuman

³ Imam Muslim, Shahih Muslim, Juz, 2 Asya-Syarikah Al Nur Asia, tanpa Tahun, hal 46

terhadap aturan yang berlaku dalam menjalankan pendidikan agar supaya dalam menjalankan amanah Allah Swt. dapat berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan, yaitu dapat membuah hasil yang bermanfaat terhadap Agama, masyarakat, bangsa dan Negara.

Para pendidik membuat bentuk hukuman yang akan disangsikan kepada anak didik yang melanggar aturan yang berlaku selalu berada pada kebijaksanaan, demikian pula bentuk hukuman yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Wanio Kecamatan Panca Lautan.

Dengan adanya penerapan metode pemberian sanksi (hukuman) yang dikenakan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Wanio, akan membawa manfaat baik terhadap siswa maupun terhadap pendidik atau guru. Manfaat terhadap siswa yaitu siswa dapat belajar dengan baik penuh disiplin, membawa pada perubahan sikap, mental, anak akan sadar masalah aturan yang pernah dilanggar dan tidak akan mengulangi lagi, akan membentuk menjadi siswa yang kreatif. Lebih jauh akan membawa manfaat terhadap anak nantinya setelah terjun pada masyarakat, anak akan selalu disiplin dalam bertindak dan selalu jujur dan bersikap dinamis dalam hidupnya.

Kemudian manfaat yang diperoleh oleh pendidik oleh kepala sekolah mengungkapkan bahwa;

1. Guru secara tidak langsung sudah berada pada posisinya sebagai penjara terhadap sejumlah siswa.
2. Guru dan siswa terjalin hubungan langsung secara individual.

3. Dengan hukuman semacam ini maka siswa tersebut seakan disayang karena sanjungan manisnya guru yang diberikan kepada nya sebagai motivasi.⁴

Setiap manusia dalam bertindak tentu mengharapkan manfaat baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain, karena berbuat tanpa ada manfaat berarti perbuatan itu tidak berarti artinya sia-sia. Maka dalam menerapkan pemberian hukuman bagi siswa, tentu guru mengharapkan agar kondisi dalam menjalankan tugas dapat berjalan mulus, tanpa ada hal-hal yang menghambat, sehingga dengan demikian akan dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Menjalankan peraturan yang berlaku pada suatu sekolah berarti memperbaiki mutu pada suatu jenjang pendidikan, mutu memang diharapkan pada setiap pelaksanaan pendidikan, sekaligus sebagai suatu prestasi yang diraih, baik dalam belajar siswa maupun dalam mengajar para guru, sehingga dengan demikian akan membawa nama baik pada suatu sekolah.

Dengan diterapkannya peraturan baik terhadap siswa maupun terhadap guru akan membawa kondisi disiplin yang dapat menjadi contoh terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan, peraturan itu selalu diiringi dengan sanksi atau hukuman agar peraturan itu berjalan sesuai yang diharapkan, dengan berjalannya aturan itu akan membuahkan hasil yang maksimal.

Pemberian hukuman terhadap siswa madrasa Tsanawiyah Wanbo membawa manfaat yang lebih baik yaitu dapat mencip-

⁴Mahmud Yunus, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Wanbo "Wawancara" tanggal 27 Januari 1994

takan situasi - dalam beladjar mengajar yang aman serta guru dapat melaksanakan pengajaran secara baik pula, maka anak lebih mudah menyerapnya.

Dengan pemberian hukuman yang diterapkan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Wanio mengarah pada pembentukan hati nurani, maka anak nantinya mampu mengendalikan dirinya, manakala menghadapi problema-problema hidup disana mereka berada kelak dikemudianhari.

Metode pemberian hukuman terhadap siswa yang melanggar aturan yang berlaku pada sekolah Madrasah Tsanawiyah sangat berarti bagi siswa, sehingga akan membawa pengaruh positif.

Anak atau siswa akan mengalami perubahan-perubahan sikap, perubahan tingkah laku, perubahan dalam berfikir, perubahan bertindak dan lain-lain sebagainya. Dengan penerapan hukuman akan berpengaruh dalam jiwa anak didik dari perbuatan yang selalu melanggar aturan yang berlaku menjadi bersipat tindak pada aturan.

Siswa Madrasah Tsanawiyah wanio yang selalu melanggar aturan akan berubah sikap yaitu dari keadaannya malas menjadi rajin, dari keadaan yang selalu menentang berubah menjadi taat, dari keadaan tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran berubah menjadi disiplin, dan lain-lain sebagainya.

Yang jelas anak mengalami perubahan sikap mental sebagaimana yang diharapkan oleh para pendidik, dari

sikap negatif menjadi positif. Dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa akan membawa anak bersikap lebih baik sebagai perolehan bekal yang bermanfaat terhadap dirinya pada masa-masa yang akan datang, mereka akan mudah menghadapi gelombang hidup dalam arti siap mental dalam menyesuaikan diri.

Dari uraian pada sub bab ini penulis simpulkan bahwa bentuk pemberian hukuman yang dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah Wanio Kecamatan Panca Lautan Kabupaten Sidrap, pada dasarnya dua bentuk yaitu dalam bentuk hukuman fisik dan dalam bentuk hukuman non fisik. Hukuman fisik jarang sekali disangsikan kepada anak didik hanya jika terpaksa, hukuman ini paling terakhir ditimpakan kepada siswa.

Bentuk hukuman non fisik berupa skorsing, pemberian tugas, menghafal, bentuk ini diperlakukan kepada anak didik secara berangsur artinya disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang pernah dilanggar dilakukan dengan penuh bijaksana, hal ini kadang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan kadang atas kebijaksanaan oleh setiap guru yang mengajarkan mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan.

Penerapan metode hukuman membawa manfaat yang lebih baik terhadap siswa dan juga terhadap guru atau pendidik. Anak mengalami perubahan-perubahan berupa si-

kap, dalam bertindak, sikap mental berfikir dan membawa siswa pada sikap kreatif sehingga menjadi bekal dalam hidup dimana mereka berada, pengaruhnya terhadap guru yaitu dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan yang telah lalu, sebagai pembuktian pada hipotesis telah dikemukakan sebelumnya, maka pada bab ini dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembinaan hukuman terhadap siswa Madrasah Tsanawiyah Wanio, merupakan sangsi yang sifatnya pembinaan, yang dianggap dapat mengurangi tingkat pelanggaran siswa, sehingga pada proses belajar mengajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.
2. Hukuman yang disangsikan menurut metodologis, adalah salah satu cara pembinaan yang berfungsi sebagai motivasi agar supaya siswa aktif, mengikuti kegiatan belajar mengajar yang penuh dengan kesungguhan, sehingga mencapai hasil yang memuaskan dalam pendidikan.
3. Sebenarnya di sekolah tidak perlu diterapkan masalah pemberian hukuman, akan tetapi, karena pengaruh lingkungan dimana anak berdimisili yang selalu mempengaruhi, dan membentuk siswa tidak patuh pada aturan, sehingga memerlukan sistem hukuman, yang dapat memotivasi untuk disiplin belajar, mengarahkan, membangkitkan semangat siswa, hal ini diterapkan pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Wanio Kecamatan Panca Lautan Kabupaten Sidrap.
4. Bentuk hukuman yang telah dilaksanakan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Wanio yang banyak adalah hukuman

non fisik, seperti penugasan untuk menyelesaikan berupa Paper, menghafal, hadits dan ayat-ayat Al Qur'an, kemudian skorsing, amankala anak tidak mengindahkan tugas yang telah diberikan, kemudian pembinaan dalam bentuk Mukaman dalam bentuk fisik, jarang sekali di terapkan hanya dalam keadaan terpaksa artinya jalan yang paling terakhir.

5. Metode pembinaan hukuman sudah lama di terapkan pada Sekolah Madrasah Tsanawiyah Wanio, hasilnya selama ini dapat menekan pelanggaran pada aturan yang berlaku, sehingga siswa dalam belajar, baik pada waktu berlangsung proses belajar mengajar, maupun diluar kelas mereka tetap aktif belajar secara individu atau kelompok yang hasilnya dapat dilihat pada halaman 24 yaitu dari tahun 1990 sampai 1993 selalu lulus 100 %.

6. Pemberian hukuman terhadap siswa dapat membentuk dan merubah anak dalam pola fikir, bersikap dan perubahan mental, sehingga dimana anak berada selalu disiplin dalam berbuat, maka mereka berhasil dalam mengarungi hidupnya.

7. Cara belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Wanio, adalah cara belajar siswa Aktif (CBSA) dimana dalam proses belajar siswa yang aktif, guru hanya mengarahkan. Cara belajar ini dibentuk kelompok-kelompok belajar yang di bimbing pada tiap guru yang memegang bidang studi.

B. Saran-Saran.

Dalam melaksanakan penelitian dilapangan, tentunya tidak luput dari berbagai kekurangan yang ditemukan pada sasaran penelitian, olehnya itu penulis masukkan infut atau masukan sebagai inplikasi keterlibatan penulis dalam penelitian. Adapun saran-saran yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Penulis sarankan kepada seluruh masyarakat, utamanya penduduk desar Wanbo, agar memberikan bantuan betupa material dan spritual, demi pengembangan dan kelancara pelaksanaan pendidikan. Dengan adanya bantuan, maka sarana dan prasarana yang merupakan penghambat dalam kelancaran pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut dapat teratasi
2. Kepada pembina sekolah ini disarankan agar selalu menjalie kerja sama yang baik dengan masyarakat, sehingga pelaksanaan pembangunan fisik dan pembinaan siswa, dengan kerja sama yang baik akan membuahkan hasil yang baik pula, maka akan tumbuh subur sekolah ini.
3. Penulis sarankan kepada pemerintah, dalam hal ini instansi yang terkait agar tenaga pengajarnya di tambah, sesuai data yang kami peroleh sekolah ini masih kekurangan tenaga guru (pengajar).

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, H. Pengelolaan Pengajaran. Ujungpandang: Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin, 1980
- Arifin M.Ed, M.H. Prof. Filsafat Pendidikan Islam. Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- , Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah Dan Keluaras. Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- , Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Ary H. Gunawan Drs. Kebijaksanaan-Kebijaksanaan Pendidikan Di Indonesia. Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Abu Ahmadi W. Drs. Psikologi Belajar. Cet. I; Rineka Cipta, 1991
- Abdy Rahman Saleh, Didaktik Metodik. Jakarta: dharma Bakti, 1981
- Depatetemen Agama RI. Al Qur'an Dan Terjemahnya. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, 1979/1980.
- , Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah, Pedoman Pelaksanaan Pelaksanaan Kurikulum, Garis-Garis Besar Program Pengajaran, Proyek Pembinaan Dan Bantuan kepada Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1983/1984.
- Daradjat Zakiah DR. dkk. Ilmu Pendidikan Islam. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Gunawan H. Drs. Kebijaksanaan-Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia. Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Hadi Sutrisno, MA, Prof Drs. Metodologi Research Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis Dan Disertasi. Jilid. 2 Cet. XIV; Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1984
- Idris MA, Zahare Prof. Dasar-Dasar Pendidikan. Cet. IV; Padang: Angkasa Raya, 1981.

- Langgulong, Hasan Prof. Dr. Beberapa Pemikir Tentang Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1980
- Muslim Iman, Shahih Muslim. Juz. 2 Asy-Syarika Al Nur Aala, t. tahun.
- Marimba D, Ahmad, Drs. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam Cet. IV; Bandung: Al Ma'rif, 1980
- Poerwadarminta, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Cet. VI; Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Soejono, A.G. Aliran Baru Dalam Islam. Cet. 1; Bandung: CV. Ilmu, 1978.
- Sobur Alex, Komunikasi Orang Tua Dengan Anak. Cet. 1; Bandung: Angkasa, 1986.
- Soejono, Rambu-Rambu CBSA Menarapan Kurikulum SD Yang disempunakan. Intan Pariwara, 1986.
- Ulwan Abdullah Nashih, Pendidikan Anak Menurut Islam Kaedah-Kaidah Dasar. Cet. 1; Bandung: Rosdakarya, 1992
- Wijaya Cece, Drs. dkk. Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran. Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya 1992
- Zuhairini H. Dra. dkk. Metodeik Khusus Pendidikan Agama Cet. VII; Malang: Biro Ilmiah, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981.

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TK I SULAWESI SELATAN

DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Jalan Urip Sumoharjo No. 269 Tlp. 316046 Ujung Pandang

Nomor : 070/ 406 - III / DSP. 94.
Sifat : Biasa
Lampiran :
Perihal : Tesis Penelitian

Ujung Pandang, 26 Januari 1994.

KEPADA

YTH. BUPATI KABUPATEN SIDRAP
Up. KEPALA KANTOR SOSPOL
Tl. -
PANGKAJENEJENEKUNRENG.

Berdasarkan Surat Perintah Pak. Terbiyah TANI AL JAMILAH ALAUDDIN Pare-Pare No. P. II/PP. 10/02/1994 tanggal 7 Januari 1994, dengan ini disampaikan kepada Saudara bulwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : NURHAYATI
Tempat / tanggal lahir : Wendo, tahun 1969
Jenis kelamin : Perempuan
Instansi / Pekerjaan : Mah. Pak. Terbiyah TANI AL JAMILAH ALAUDDIN Pare-Pare
Alamat : Dusun Polewali Wendo Sidrap.

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :
"PENGARUH PERUBAHAN PENGARUHNYA TERHADAP KEDIRIPELIAN BELAJAR PADA PERUSAHAAN MASYARAKAT MASYARAKAT KEMAMATAN PANGKAJENEJENEKUNRENG SIDRAP"
(Studi Tinjauan menurut Metodologi).

Selama : 1 (satu) bulan s/d 26 Februari 1994

Pengikut/Anggota Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati / Walikota KDH TK II Up. Kakan Sospol, apa bila kegiatan dilaksanakan di Daerah Tingkat II.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat-Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Copy hasil "SKRIPSI" kepada Gubernur Kepala Daerah Tk I Sulawesi Selatan Up. Kepala Direktorat Sosial Politik.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya.



GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
KEPADA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Tembusan :

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SIDERRENG RAPPANG
KANTOR SOSIAL POLITIK
ALAMAT JL. RESMAI NO.6 TELP. 91092 PAKKAJENE SIDERRENG

Pakkajene, 2 Februari 1994.

K e p a d a
Yth. Camat Panca Lautang

Nomor : 070/91-IV/KSP.
Sifat : Biasa
Lampiran : —
Perihal : Izin Penelitian.

di -
TEMPAT

Merujuk Surat Kadit Sospol Prop.Dati I Sul Sel No.:070/406-IV/DSP.94 tanggal 26 Januari 1994 tentang perihal tersebut diatas, bersama ini di - sampaikan kepada saudara bahwa olom tersebut dibawah ini :

N a m a : NURHAYATI
Tempat/tanggal lahir : Wanio, tahun 1969
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi/Pekerjaan : Mah. Fak. Tarbiyah IAIN AL Jamiah ALAUDDIN PARE-PARE.
A l a m a t : Dusun Polewali Wanio Sidrap.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

" PEMBERIAN HUKUMAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH KECAMATAN PANCA LAUTANG KABUPATEN SIDRAP "
(Suatu Tinjauan menurut Metodologis).

S e l a m a : 1 (Satu) bulan s/d 26 Februari 1994.

Pengilat/Anggota Team : Tidak ada

Selubungan dengan hal tersebut diatas pada perinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Bupati KDH Tk.II Sidrap Cq. Ka.Kan.Sospol.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan, semata-mata untuk kepentingan Imdah.
3. Mentaati semua Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas Copy hasil " SKRIPSI " kepada Bupati - KDH Tk.II Sidrap Up. Ka. Kan. Sospol.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya.

An. BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK



BAHARUDDIN M.

TEMBUSAN : Kepada Yth.
1. Kadit Sospol Prop.Dati I Sul Sel

Pemerintah Kabupaten Sigi II Sidrengi Rappang
Kecamatan Panca Lautang

Bilekto, 4 Februari 1994

K e p a d a

nomor : 270/30/PL-II/1994

lth: 1. Panitia Panitia Kec. P.L

perihal : Izin Penelitian.

2. Kepala Desa Panca Lautang

di-

Panca Lautang.

Berdasarkan surat Kepala Kantor Jospol Kabupaten Sidrengi Rappang -
No. 070/94-IV/KSP, tgl 2 Februari 1994, mengenai perihal surat diatas, ber-
sama ini disampaikan kepada saudara bahwa Anum tersebut di bawah ini :

N a m a : HURHAYATI
Tempat/tgl lahir : Wanio, tahun 1989
Jenis kelamin : Perempuan.
Instansi/pekerjaan : Kab. Dak.Terbijah IAIN Al. Jamiah ALABODIN -
PARE-PARE.

A l a m a t : Dusun Polewali Wanio Sidrap.

Bermaksud mengadakan penelitian di Wilayah Saudara dalam rangka penyus-
nan Skripsi dengan Judul :

" PEMBERIAN HUKUMAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP Kedisiplinan BELAJAR PADA -
SISWA MADRASAH ISLAMATIAN KECAMATAN PANCA LAUTANG " .

(Suatu Tinjauan menurut Metodologis).

S e l a s a : 1 (satu) bulan s/d 26 Februari 1994.

Pengikat/anggota Team : Tidak ada.

Selubungan dengan hal tersebut diatas pada peringatnya kami, dapat-
menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, harus melaporkan kegi-
tan pada Kepala Wilayah Kecamatan Panca Lautang.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah di Ijinkan, serta-
mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati semua Perundang-undangan yang berlaku dan menghormati Adat-
Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas Copy hasil Skripsi kepada Kepala Wilayah-
Kecamatan Panca Lautang.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila-
ternyata pemegang surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut
di atas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diinformasi dan seperlunya.



Sebusan :

Kantor Jospol Kabupaten Sidrap.
Kantor Kecamatan Panca Lautang.
Kantor Kecamatan Agasa Kec. Panca Lautang.
Kepala Desa Wanio.
Yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

A r s i p

MADRASAH TSANAWIYAH KECAMATAN PANCA LAUTANG
KABUPATEN SIDRAP

SURAT KETERANGAN RESEARCH

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurhayati
Nim : 89.31.3383/FT
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama
Judul Skripsi : PEMBERIAN HUKUMAN DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PADA
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH KECAMATA
AN PANCA LAUTAN KABUPATEN SIDRAP
(Suatu Tinjauan Metodologis)

Benar-benar telah mengambil data/mengadakan wawan-
cara kepada kami dalam rangka penyusunan Skripsi, untuk
menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alaud-
din Parepare.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan se-
benarnya.



Mei 1994
Mahmud Yunus
NIP. 150 025 042